

**KECERDASAN INTERPERSONAL PADA ANAK USIA DINI DITINJAU
DARI STATUS EKONOMI ORANG TUA DI KBIT BRILLIANT,
SUKOSARI, MUSUK, BOYOLALI TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Dwi Laily Istikhomah
NIM : 163131027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2020

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Dwi Laily Istikhomah
NIM : 163131027

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
IAIN Surakarta
Di Surakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan petunjuk-petunjuk serta perbaikan sepenuhnya, maka selaku dosen pembimbing berpendapat bahawa skripsi saudara :

Nama : Dwi Laily Istikhomah
NIM : 163131027

Judul :Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia Dini Ditinjau Dari Status Ekonomi Orang Tua Di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021

Telah memenuhi syarat untuk digunakan pada sidang munaqosyah skripsi. Demikian, atas perhatiannya diucap terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 23 Desember 2020



Dr.Fetty Ernawati,S.Psi.,MPd

NIP.19750626 199903 2 003

PENGESAHAN

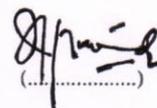
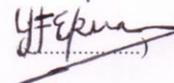
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia Dini Ditinjau Dari Status Ekonomi Orang Tua Di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021* yang disusun oleh Dwi Laily Istikhomah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Selasa, tanggal 17 November 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji I : Hakiman, S.Pd.I.,M.Pd
Merangkap Ketua NIK.19821205 201701 1 001

Penguji II : Dr.Fetty Ernawati,S.Psi.,MPd
Merangkap Sekretaris NIP.19750626 199903 2 003

Penguji Utama : Dr.Khuriyah,S.Ag.,M.Pd
NIP.19731215 199803 2 002



Surakarta, 11 Desember 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karuni-Nya kepada hamba-Nya, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orangtua saya, yang telah menyemangati, dan mengajari arti sebuah kesabaran dan semangat dalam mengerjakan segala suatu hal, dan tak henti-hentinya untuk mendoakanku.
2. Almamater IAIN Surakarta

MOTTO

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ حَمًّا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”

(QS Luqman : 18)

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Laily Istikhomah
NIM : 163131027
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia Dini Ditinjau Dari Status Ekonomi Orang Tua Di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 17 November 2020

Yang Membuat Pernyataan



Dwi Laily Istikhomah
NIM 163131027

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala syukur selalu penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia Dini Ditinjau Dari Status Ekonomi Orang Tua Di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021 solawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis haturkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Surakarta yang telah memberikan kesempatan penulis untuk kuliah di IAIN Surakarta dan mengadakan penelitian
2. Bapak Prof.Dr.H.Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta
3. Bapak Drs.Subandji, M.Ag, selaku Ketua Prodi PIAUD IAIN Surakarta yang telah memberikan pengarahan dari awal sampai akhir studi.
4. Ibu Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini
5. Dosen PIAUD yang sudah mengajari dan membimbing dalam semua studi
6. Ibu Lutfiatul Amaliyah, S.Pd selaku Kepala KB IT Brilliant Sukosari, Musuk, Boyolali yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian

7. Guru-guru serta karyawan KBIT Brilliant,Sukosari,Musuk,Boyolali yang telah banyak membantu dalam penelitian.
8. Teman-teman jurusan PIAUD kelas A 2016 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesainya penyusunan skripsi ini.

Menyadari bahwa masih banyak kekurangan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surakarta,Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Status Ekonomi Orang Tua	9

2. Kecerdasan Interpersonal	22
3. Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun	33
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	39
C. Perbedaan Antara Kecerdasan Interpersonla Anak Usia Dinidengan Status Ekonomi Orang Tua	41
D. Kerangka Berfikir	44
E. Hipotesis	45
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Waktu dan Tempat Penelitian	47
C. Populasi, Sampel, dan teknik Sampling.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Instrumen Pungumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data	56
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	62
B. Uji Prasyarat Analisis	65
C. Uji Hipotesis	67
D. Pembahasan	70
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	88

ABSTRAK

Dwi Laily Istikhomah, 2020. Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia Dini Ditinjau Dari Status Ekonomi Orang Tua Di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021.

Fakultas Ilmu Tarbiyah

Pembimbing : Dr. Fetty Ernawati, S. Psi, M.Pd.

Kata Kunci : Kecerdasan Intepersonal, Status Ekonomi Orang Tua, Anak Usia Dini

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kecerdaan interpersonal anak usia dini kurang dikembangkan oleh guru, sehingga mengakibatkan anak pasif dalam bekerja kelompok, dan kurangnya anak dalam berkomunikasi dengan sesama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris: 1) adanya perbedaan kecerdasan interpersonal dilihat dari status ekonomi orang tua anak usia dini rendah dengan sedang, 2) adanya perbedaan kecerdasan interpersonal dilihat dari status ekonomi orang tua anak usia dini rendah dengan tinggi, 3) adanya perbedaan kecerdasan interpersonal dilihat dari status ekonomi orang tua anak usia dini sedang dengan tinggi di KBIT BRILLIANT, Sukosari, Musuk, Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif komparatif, berlokasi di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali. Penelitian ini dimulai bulan Oktober 2020. Populasi penelitian adalah seluruh siswa TK B sebanyak 45 anak. Sampel menggunakan rumus slovin diperoleh sebanyak 40 anak diambil dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Data yang terkumpul sebelum dianalisis dilakukan perhitungan dengan *mean*, median, modus dan standart deviasi. Uji prasyarat dilakukan dengan uji normalitas dan homogenitas. Teknik analisis data menggunakan *post hoc test one way anova* pada taraf kepercayaan 95%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kecerdasan interpersonal anak dilihat dari status ekonomi orang di KBIT Brilliant, dimana secara lebih rinci dapat dijelaskan: 1) terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal anak antara orang tua yang berstatus ekonomi rendah dengan sedang ($p = 0,000 < 0,05$), 2) terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal anak antara orang tua yang berstatus ekonomi rendah dengan tinggi ($p = 0,000 < 0,05$) dan 3) terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal anak antara orang tua yang berstatus ekonomi sedang dengan tinggi ($p = 0,000 > 0,05$) di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali, Tahun Ajaran 2020/2021

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	45
Gambar 4.1.	Diagram Status Ekonomi Orang Tua Siswa di KBIT Brilliant Sukosari, Musuk, Boyolali.....	63
Gambar 4.2.	Diagram Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Dilihat dari Status Ekonomi Orang Tua Siswa di KBIT Brilliant Sukosari, Musuk, Boyolali.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ciri-ciri Kecerdasan Interpersonal.....	28
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	49
Tabel 3.2	Rincian Jumlah Populasi Penelitian	50
Tabel 4.1	Deskripsi Status Ekonomi Orang Tua di KBIT Brilliant Sukosari, Musuk, Boyolali	62
Tabel 4.2	Deskripsi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Dilihat Dari Status Ekonomi Orang Tua Siswa di KBIT Brilliant Sukosari, Musuk, Boyolali	64
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4.4	Hasil Uji Homogenitas	67
Tabel 4.5	Hasil Uji Perbedaan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Dilihat Dari Status Ekonomi Orang Tua Rendah dengan Sedang di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali	68
Tabel 4.6.	Hasil Uji Perbedaan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Dilihat Dari Status Ekonomi Orang Tua Rendah dengan Tinggi di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali	69
Tabel 4.7.	Hasil Uji Perbedaan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Dilihat Dari Status Ekonomi Orang Tua Sedang dengan Tinggi di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Formulir Pendaftaran Peserta Didik Tahun Ajaran Baru	88
Lampiran 2	Penilaian Kecerdasan Interpersonal Anak di KBIT Brilliant	89
Lampiran 3	Daftar Nama Sampel Penelitian	98
Lampiran 4	Data Penelitian.....	100
Lampiran 5	Hasil Analisis.....	103
Lampiran 6	Hasil Hipotesis	106
Lampiran 7	Surat Tugas Pembimbing	107
Lampiran 8	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	108
Lampiran 9	Daftar Riwayat Hidup.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang untuk mendewasakan seseorang atau kelompok dalam melalui pengajaran dan pelatihan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun dalam arti luas, pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan belajar sejak lahir yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sehingga mengembangkan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang di inginkan.

Menurut Suyadi (2017:22) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Sebab itu, lembaga pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan bagi setiap anak usia dini untuk mengembangkan kepribadiannya dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara maksimal. Pendidikan anak usia dini tidak ada batasnya, sebab lembaga pendidikan anak usia dini memerlukan berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan yang dibutuhkan oleh setiap anak usia dini seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Salah satu aspek perkembangan yang harus menjadi perhatian penuh dari pihak guru maupun orang tua adalah kecerdasan interpersonal anak.

Kecerdasan interpersonal anak perlu dikembangkan karena dasar setiap peserta didik akan berkomunikasi, bersosialisasi dan akan hidup menjadi manusia sosial, namun dalam kenyataannya masih banyak peserta didik yang tidak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik kepada orang lain. Oleh karena itu peserta didik harus memiliki kecerdasan interpersonal dengan baik pada dirinya agar dapat menjalin komunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain yang lebih baik lagi (Hurlock, 2013:95).

Kecerdasan interpersonal adalah terkaitnya kepandaian untuk melihat suatu dari sudut pandang orang lain. Kecerdasan ini menuntun seseorang untuk memahami, berkerja sama dan berkomunikasi, serta memelihara hubungan baik dengan orang lain (Yeni Rahmawati, 2010:25). Kecerdasan Interpersonal ini memiliki kemampuan untuk mengamati dan memahami motivasi, tujuan dan perasaan-perasaan orang lain. kemampuan ini ditandai dengan kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerakan tubuh orang lain dan mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi (Adam Pranowo, 2012:6). Dengan demikian, kecerdasan interpersonal adalah peran penting di dalam kehidupan, karena manusia tidak bisa lepas dari interaksi orang lain, dalam artian manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu berinteraksi dengan orang lain, saling membutuhkan dan tempat berkomunikasi dengan sesama.

Rangsangan didasarkan pada keyakinan bahwa setiap anak memiliki berbagai kecerdasan yang perkembangannya mengisyaratkan stimulus atau rangsang yang sesuai. Syamsul Bachri (2013:47) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan anak salah satunya adalah status

ekonomi orang tua, status ekonomi orang tua adalah kondisi ekonomi yang baik akan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengalami kematangan seksual lebih awal, karena mereka memiliki standar kesehatan yang bagus dengan memberikan gizi yang cukup kepada anggota keluarganya sehingga anak-anak akan tumbuh dengan sehat dan mungkin mengalami kematangan seksual lebih awal.

Kondisi status ekonomi orang tua salah satu faktor eksternal yang sangat erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal pakaian, makan, dan perlindungan kesehatan, anak juga membutuhkan fasilitas belajar misal buku, alat tulis, tas, sepatu dan lain lain, jadi keduanya harus seimbang untuk meningkatkan belajar anak (Slameto, 2013:63).

Hurlock (2013:115) menambahkan bahwa status sosial ekonomi merupakan pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan dan ekonomi. Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kecerdasan anak. Keberhasilan membangun kecerdasan anak tidak mutlak dilakukan di sekolah. Orang tua ikut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan kecerdasan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dilingkungan keluarga, anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan di bimbing belajar tentang semua hal, baik pengetahuan, percakapan anak berikutnya, sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, orang tua harus mampu mengarahkan, membantu mengembangkan minat dan bakat sehingga dapat berprestasi dengan baik.

Hasil observasi yang penulis lakukan sebelum Pandemi Covid-19 pada 2 orang siswa di KBIT Berilliant dengan orang tua berbeda status ekonominya menunjukkan bahwa siswa A dengan orang tua yang berkerja serabutan ketika disekolah berperilaku kurang merespon perintah guru, kurang membangun komunikasi dengan teman, dan sering merebut mainan temannya. Perilaku tersebut karena kedua orang tuanya belum mampu untuk membelikan mainan yang diinginkan siswa dan kurangnya perhatian dari kedua orangtuanya. Siswa B dengan orang tua yang berkerja sebagai PNS mempunyai perilaku mudah bergaul dengan teman-temannya, mudah membangun bersosialisasi dengan lingkungan sekitar termasuk teman sebaya dan guru.

Hasil wawancara penulis dengan guru KBIT BRILLIANT Sukosari, Musuk, Boyolali diketahui bahwa dari 45 orang siswa dibagi menjadi tiga kelas. Status ekonomi orang tua anak disana rata-rata cukup untuk membayar sekolah anak mereka. Guru pengajar juga menjelaskan dimana saat guru memberikan tugas kegiatan yang sama kepada para muridnya, namun pada kenyataannya kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut berbeda-beda. Ada beberapa siswa yang merasa kesulitan, anak menjadi tidak percaya diri, sulit bersosialisasi, dan saling berebut mainan. Namun ada juga beberapa siswa yang mampu melaksanakan tugas guru dengan baik, mudah bersosialisasi dengan teman dan guru, dan bersikap saling menghormati dan menghargai antar teman. Kondisi anak yang sulit bersosialisasi, tidak percaya diri dan merasa kesulitan melakukan kegiatan yang diperintah guru ternyata berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah, berbeda dengan siswa yang mudah bersosialisasi, percaya diri tinggi dan mudah menerima perintah guru berasal dari keluarga dengan status ekonomi sedang ataupun tinggi.

Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa orang tua murid yang memberikan informasi bahwa di KBIT Brilliant tersebut rata-rata orang tua masih mampu untuk membayar sekolah anak mereka, tetapi belum tentu dapat memenuhi fasilitas yang anak butuhkan. Siswa yang berasal dari orang tua dengan status ekonomi rendah hanya mampu memberikan fasilitas pendidikan yang kurang memadai kepada anaknya, namun berbeda dengan orang tua dengan status ekonomi sedang dan tinggi mampu memberikan fasilitas pendidikan yang cukup memadai bahkan berlebihan kepada para siswa. Dilihat dari kondisi kecerdasan interpersonal siswa juga bervariasi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kecerdasan Interpersonal pada Anak Usia Dini Ditinjau dari Status Ekonomi Orang Tua di KBIT Brilliant,Sukosari,Musuk,Boyolai Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan dalam identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Anak usia dini yang memiliki kecenderungan pasif saat pembelajaran yang berbentuk kelompok seringkali ditemui pada siswa dengan orang tua yang mempunyai status ekonomi rendah dan terkadang sedang di KBIT Brilliant Sukosari, Musuk, Boyolali.
2. Anak usia dini yang memiliki kecenderungan sulit bersosialisasi dan sulit memahami maksud perintah guru pada saat pembelajaran juga seringkali

ditemui pada siswa dengan orang tua yang mempunyai status ekonomi rendah dan terkadang sedang di KBIT Brilliant Sukosari, Musuk, Boyolali.

3. Kondisi kecerdasan interpersonal siswa di KBIT Brilliant Sukosari, Musuk, Boyolali yang berbeda-beda, mulai dari kecerdasan interpersonal rendah sampai tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, agar permasalahan yang dibahas lebih terfokus maka dibatasi permasalahan sebagai berikut : subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini umur 5-6 tahun kelas B di KBIT BRILLIANT Sukosari, Musuk, Boyolali khusus terkait ada tidaknya perbedaan kecerdasan interpersonal anak dilihat dari status ekonomi orang tua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan kecerdasan interpersonal anak usia dini dilihat dari status ekonomi orang tua rendah dengan sedang di KBIT BRILLIANT, Sukosari, Musuk, Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Adakah perbedaan kecerdasan interpersonal anak usia dini dilihat dari status ekonomi orang tua rendah dengan tinggi di KBIT BRILLIANT, Sukosari, Musuk, Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021?

3. Adakah perbedaan kecerdasan interpersonal anak usia dini dilihat dari status ekonomi orang tua sedang dengan tinggi di KBIT BRILLIANT, Sukosari, Musuk, Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dalam penelitian ini tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris adanya:

1. Perbedaan kecerdasan interpersonal anak usia dini dilihat dari status ekonomi orang tua rendah dengan sedang di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Perbedaan kecerdasan interpersonal anak usia dini dilihat dari status ekonomi orang tua rendah dengan tinggi di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Perbedaan kecerdasan interpersonal anak usia dini dilihat dari status ekonomi orang tua sedang dengan tinggi di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian berikutnya yang ingin melakukan penelitian serupa serta

memperoleh pengetahuan tentang perbedaan kecerdasan interpersonal dilihat dari status ekonomi orang tua anak usia dini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga IT

Lembaga dapat mengetahui gambaran khususnya terkait kecerdasan interpersonal siswa dilihat dari status ekonomi orang tua siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mengevaluasi kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini khususnya siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah dikarenakan kecenderungan status ekonomi orang tua siswa yang rendah.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan bagi peneliti khususnya tentang kecerdasan interpersonal anak usia dini dilihat dari status ekonomi orang tua siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Status Ekonomi Orang Tua

a. Pengertian Status Ekonomi Sosial Orang Tua

Sosial ekonomi adalah segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan pemenuhan kebutuhan masyarakat, keadaan sosial ekonomi orang berbeda-beda. Ada yang memiliki sosial ekonomi yang rendah dan ada pula yang memiliki sosial ekonomi yang tinggi. Keadaan sosial ekonomi dapat juga dikatakan sebagai suatu keadaan atau kehidupan yang di atur secara sosial dan menetapkan seseorang di suatu posisi tertentu misalnya pemberian pekerjaan (Fadhiah Ra'id Hisyam, 2018:31).

Soerjono Soekanto (2015:208) mendefinisikan status sosial adalah status merupakan kedudukan seseorang dalam suatu kelompok sosial. Kedudukan sosial atau status sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestisenya dan hak-hak serta kewajiban. Kedudukan sosial akan mempengaruhi kedudukan orang tersebut dalam kelompok sosial.

Masalah ini terutama sangat dirasakan oleh individu yang berasal dari golongan ekonomi rendah, tidak mampu, atau golongan ekonomi lemah, terutama anak-anak yang berasal dari sosial ekonomi rendah, tidak mustahil timbul kecemburuan sosial, perasaan rendah diri, atau perasaan tidak nyaman untuk bergaul dengan anak-anak dari kelompok orang-orang kaya (Syamsu Yusuf dan Juntika, 2012:130). Sedangkan menurut Nyoman (2014 : 184-185) Status Ekonomi adalah pengelompokan anak yang berasal dari golongan keluarga yang memiliki status sosial tertentu dalam prantara masyarakat akan berbeda perilakunya dengan anak didik yang berasal dari keluarga yang tidak memiliki status sosial. Anak didik yang berasal dari keluarga yang memiliki harta yang berlimpah akan berbeda perilkannya dengan anak didik yang berasal dari keluarga yang tergolong miskin.

Dalam penelitian ini teori yang relevan yaitu, teori yang di sampaikan oleh Fadiah Ra'id Hisyam dan Soerjono Soekanto, karena kedua teori tersebut menyampaikan bahwa status sosial orang tua adalah status yang dapat mempengaruhi kedudukan dalam bermasyarakat misal saja dari pekerjaan, pendapatan dan fasilitas yang telah di dapat.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa status ekonomi orang tua adalah status ekonomi yang dapat dilihat dari materi atau fasilitas yang ada pada orang tersebut, pekerjaan atau bahkan dari pendidikan. Dikatakan golongan rendah jika jumlah status ekonomi orang tua tidak

mencukupi fasilitas-fasilitas anak dan istri sehingga istri juga ikut berkerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Bisa dikatakan golongan menengah jika pendapatan atau gajinya dapat memenuhi sebagian fasilitas yang dibutuhkan oleh anak dan istri, sedangkan dapat dikatakan golongan atas jika fasilitas-fasilitas anak dan istri dapat dipenuhi dan gaji yang di dapat sangat-sangat berlebih.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Ekonomi Sosial Orang Tua

Santrock (2014 161-162) status sosial ekonomi (*socioeconomic status –SES*) mengacu pada pengelompokan orang dengan karakteristik pekerjaan, pendidikan dan ekonomi serupa. Status sosial ekonomi menyiratkan ketidak setaraan tertentu. Umumnya, anggota masyarakat memiliki (1) pekerjaan yang bervariasi dalam prestasi, dan beberapa individu memiliki akses lebih dari orang lain untuk pekerjaan dengan status lebih tinggi,(2) berbagai tingkat pencapaian pendidikan dan beberapa individu memiliki akses lebih dari orang lain untuk pendidikan yang lebih tinggi, (3) sumber daya ekonomi yang berbeda dan (4) berbagai tingkat kekuatan untuk mempengaruhi lembaga dalam sebuah masyarakat. perbedaan-perbedaan dalam kemampuan mengontrol sumber daya dan berpartisipasi dalam penghargaan masyarakat menghasilkan peluang yang tidak setara. Perbedaan sosial-ekonomi meliputi bahan, manusia, dan modal sosial di dalam dan di luar keluarga. Hal serupa dikuatkan oleh pendapat Muhammad Irham (2017:70) terdapat beberapa faktor utama yang menentukan status

ekonomi orang tua yaitu munculnya perbedaan individu meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, dan jumlah status ekonomi orang tua. Keadaan orang tua terdiri dari beberapa macam, ada keadaan sosial ekonomi keluarga yang baik akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan pendidikan anak dan anggota keluarga. Rangsangan terhadap anggota keluarga yang berstatus sosial ekonomi tinggi akan beda dengan yang berstatus sosial rendah. Sedangkan menurut Soekanto (2014:206) Hal-hal yang mempengaruhi status ekonomi orang tua antara lain:

1) Ukuran kekayaan

Ukuran Kekayaan adalah seseorang yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk dalam lapisan teratas. Kekayaan tersebut misalnya, dapat dilihat pada bentuk rumah yang bersangkutan, mobil pribadi, cara-caranya mempergunakan pakaian serta bahan pakaian yang dipakainya, kebiasaan untuk berbelanja barang-barang mahal dan bermerek ternama dan seterusnya.

2) Ukuran kekuasaan

Ukuran kekuasaan adalah seseorang yang memiliki kekuasaan atau yang mempunyai wewenang terbesar yang menempati lapisan teratas atau bos besar di sebuah perusahaan tertentu.

3) Ukuran kehormatan

Ukuran kehormatan adalah orang yang paling disegani dan dihormati mendapat tempat yang teratas bagi masyarakat. Ukuran semacam ini, banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat

tradisional. Biasanya mereka adalah golongan tua atau mereka yang pernah berjasa atau ketua suku di dalam masyarakat tersebut.

4) Ukuran ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan sebagai ukuran yang dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang di maksud adalah seseorang yang mendapat gelar sarjana.

Fadian Ra'id Hisam (2018:35-36) bahwa status sosial ekonomi dapat dilihat dari faktor-faktor sebagai berikut :

1) Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu kegiatan ini dapat menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang melakukan dengan dibayar atau tidak. Pekerjaan seseorang, dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Inshirah ayat 7-8 :

فَاذْفَرُّعْتَ فَ نَصَبْ (٧) وَ اِلَى رَبِّكَ فَارِعْبْ (٨)

Artinya: Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap.

Rasulullah SAW juga bersabda :

طَابُ الْحَالِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Bekerja mencari rezeki yang halal itu wajib bagi setiap muslim (H.R Tabrani).

Ayat Al-Quran dan hadits diatas mengandung bahwa seseorang harus terus berkerja keras dengan kesungguhan hati untuk selalu meningkatkan prestasi. Bekerja tidak hanya sebagai suatu beban, namun setelah bekerja keras harus menikmati hasilnya dengan kegembiraan dan bersyukur atas pemberian allah. Seseorang dapat menikmati hasil pekerjaannya dengan sepenuh hati dan mendapatkan kepuasan dalam pekerjaannya.

2) Pendidikan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Bukan hanya Undang-undang saja yang mengatur akan pendidikan seseorang, tetapi di dalam hadist juga mengatur pendidikan. Rasulullah bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya : Mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan. Dan sesungguhnya para malaikat menuangkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena ridho terhadap amal perbuatannya. (H.R Ibnu Abdul Barr)

Dari hadist dan undang-undang diatas pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat. Demi mencapai tujuan pendidikan sesuai amanat undang undang dan hadits nabi tersebut, maka dilaksanakan proses pendidikan melalui beberapa jalur pendidikan formal (pendidikan sekolah) maupun pendidikan non formal (luar sekolah). Dalam pendidikan formal terdiri dari pendidikan persekolahan, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan perguruan tinggi.

3) Status ekonomi atau Pendapatan

Status ekonomi atau pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, laba juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. Semakin tinggi pendapatan yang di dapat maka semakin makmur, atau sebaliknya rendahnya pendapatan yang di terima akan membuat seseorang belum merasakan kemakmuran dalam diri orang tersebut.

4) Fasilitas khusus dan barang berharga yang dimiliki

Fasilitas khusus dalam hal ini merupakan fasilitas-fasilitas yang di miliki orang tua, misalnya kendaraan, rumah yang besar dan lain-lain. Barang berharga adalah barang yang memiliki nilai

tinggi dan mahal harganya. Barang berharga yang di miliki seseorang akan membuat lebih terpandang di masyarakat. Fasilitas khusus dan barang berharga yang dimiliki orang tua dapat menunjang pendidikan anaknya sehingga dapat menumbuhkan minat anaknya sebagai seorang murid untuk melanjutkan studi perguruan tinggi.

c. Golongan Kelas Status Ekonomi Sosial

Menurut Gunawan (2000:42) golongan sosial atau kelas sosial adalah kedudukan seseorang atau keluarga dalam suatu lapisan masyarakat, dimana kedudukan itu di ketahuinya secara sadar serta diakui oleh masyarakat umum dan golongan sosial sebagai lapisan masyarakat berdasarkan unsur- unsur ekonomi. Status ekonomi sosial dapat di golongkan kelas sosial-sosialnya, yang digunakan dalam mempelajari masyarakat yang sudah maju, (Wirawan Sarwono, 2013:239) yaitu :

- 1) Kelas atas, yang terdiri dari masyarakat yang menduduki jabatan-jabatan tertinggi dalam negara, mempunyai pendapatan yang sangat besar sehingga taraf hidupnya jauh melebihi orang kebanyakan, atau yang mempunyai kekuasaan sangat besar. Sehingga kelas golongan atas dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan yang bersifat material misal, alat-alat permainan sampai alat sekolah dan pakaian yang mahal dan bermerek. Atau dapat dikatakan mempunyai pendapatan berekonomi tinggi rata-rata diatas pendapatan nasional.

Anak yang hidup pada kelas ini memiliki sarana dan pasarana yang memadai dalam belajrnya dan memiliki kesempatan untuk mendapat pendidikan tambahan sangat besar. Kondisi demikian tentu akan membangkitkan semangat anak untuk belajar karena fasilitas mereka di penuhi oleh orang tua mereka.

- 2) Kelas menengah, terdiri atas pegawai menengah, pengusaha menengah dan kecil, kaum intelektual, guru, mahasiswa, pedangang, tukang dan sebagainya. Kelas menengah ini sangat bervariasi anggotanya, mulai dari yang sangat terdidik sampai dengan setengah terdidik, dari yang sangat kaya sehingga mendekati kelas atas, sampai dengan pegawai negeri yang penghasilannya sangat terbatas karena jabatan dan pendidikannya tidak dapat digolongkan dalam kelas rendah.

Dalam memenuhi kebutuhannya disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki dan dapat dikatakan bahwa penduduk berekonomi sedang pendapatannya berada dibawah tinggi diatas rendah dari pendapat nasional. Kedudukan orang tua dalam masyarakat terpendang, perhatian mereka pada terhadap pendidikan anak-anak mereka tidak merasa khawatir akan kekurangan pada kelas ini, walaupun status ekonomi yang mereka tidaklah berlebih tetapi mereka mempunyai sarana belajar yang cukup dan waktu yang banyak untuk belajar.

3) Kelas rendah, yaitu orang kebanyakan, tidak ada jabatan tertentu, pendidikan terbatas, penghasilanpun tidak memadai. Tergolong dalam kelas ini misalnya, petani, buruh, tukang becak, pesuruh (pembantu) dan sebagainya. Garis kelas golongan rendah yang menentukan batas minimum status ekonomi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok bisa dipengaruhi dari persiapan manusia terhadap kebutuhan pokok yang diperlukan dan posisi manusia dalam lingkungan sekitar. Kedudukan dan pendidikan pada kelas rendah sangat diabaikan, karena ini sangat membebankan mereka. Perhatian mereka terhadap keluarga pun tidak ada, karena mereka tidak mempunyai waktu luang untuk berkumpul dan berhubungan antar anggota keluarga kurang akrab.

Aristoteles seperti yang dikutip Sulasih (2010:16) membedakan golongan sosial ekonomi orang tua dan masyarakat suatu negara menjadi tiga yaitu :

- 1) Mereka yang kaya sekali (golongan sosial ekonomi tinggi)
- 2) Mereka yang berada di tengah (golongan sosial ekonomi menengah)
- 3) Mereka yang melarat (golongan sosial ekonomi rendah)

Oktarian (2018: 98) juga membedakan golongan sosial ekonomi orang tua menjadi tiga yaitu :

- 1) Golongan atas adalah golongan yang terdiri dari masyarakat yang menduduki jabatan tertinggi dalam negara, atau mempunyai pendapatan rata-rata adalah lebih dari Rp. 5.000.000,00 per bulan

- 2) Golongan sedang adalah golongan yang terdiri dari pegawai menengah, pengusaha menengah dan kecil, kaum intelektual, guru, mahasiswa, pedagang, tukang dan sebagainya. pendapatan rata-rata adalah Rp. 3.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan
- 3) Golongan rendah adalah orang yang terdiri dari pembantu, buruh dan seterusnya. Pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000,00 s/d Rp 1.000.000,00 per bulan

Berdasarkan golongan di tersebut dapat diketahui sejak dahulu sampai sekarang sudah diakui adanya tingkatan-tingkatan golongan status ekonomi masyarakat yang berdasarkan pada tingkat pendapatan, kepemilikan sesuatu yang perlu dihargai baik yang berupa uang, benda-benda yang bernilai ekonomis, tanah, kekuasaan ataupun ilmu pengetahuan atau tingkat pendidikan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa golongan ekonomi masyarakat dapat di bagi menjadi 3 golongan, golongan yang pertama golongan atas atau golongan kaya yang dapat memiliki pekerjaan atau jabatan yang penting, memiliki pendapatan yang besar dan dapat memfasilitasi kehidupan keluarganya dengan baik, kedua golongan menengah yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang, pegawai kantor dan memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi fasilitas keluarganya, ketiga golongan rendah atau golongan tidak mampu yang memiliki pekerjaan seperti tukang becak, tukang bangunan dan memiliki pendapatan yang kurang untuk memenuhi fasilitas keluarganya.

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Helmawati (2016:152) keadaan ekonomi keluarga yang kurang baik akan menyebabkan anak berada dalam konflik keluarga biasanya akan mencari ketenangan dan kebahagiaan sendiri di luar rumah. Banyak yang akhirnya putus sekolah, terbawa akan pergaulan dengan teman yang kurang baik perilakunya sehingga membawa mereka pada hal-hal yang buruk seperti tawuran, penggunaan obat terlarang, dan pergaulan bebas yang lainnya. Menurut Garungan (2000:181-182) keadaan status ekonomi sosial keluarga mempunyai peranan penting terhadap perkembangan anak-anak apabila kita pikirkan, bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk berkembang tanpa ada tekanan-tekanan fundamental seperti memperoleh nafkah hidup yang memadai.

Menurut Santrock (2007:199) keadaan ekonomi keluarga orang tua di golongkan menjadi beberapa yaitu :

- 1) Orang tua yang memiliki sosial ekonomi rendah
 - a) Lebih mengusahakan agar anak-anaknya menyesuaikan diri terhadap ekspektasi sosial
 - b) Menciptakan atmosfer rumah dimana orang tua memiliki otoritas yang jelas terhadap anak-anak
 - c) Lebih banyak menggunakan hukuman fisik untuk mendisiplinkan anak-anaknya

- d) Komunikasi yang dilakukan kepada anak-anaknya bersifat searah alih-alih dua arah
- 2) Orang tua yang memiliki sosial ekonomi lebih tinggi
- a) Lebih mengusahakan agar anak-anaknya mengembangkan inisiatif dan mampu menunda kepuasan
 - b) Menciptkan lingkungan rumah di mana anak-anak lebih ditempatkan sebagai partisipan yang setara dan lebih banyak mendiskusikan aturan-aturan yang akan diberlakukan dibandingkan hanya sekedar menetapkan dengan otoriter
 - c) Jangan menggunakan hukuman fisik untuk menghukum
 - d) Lebih banyak melakukan komunikasi dua arah dengan anak-anaknya

Menurut Abu Ahmadi (2008:88-89) Keadaan ekonomi keluarga di golongan manjadi 2 yaitu :

- 1) Ekonomi yang kurang mampu (miskin). Keadaan ini akan menimbulkan :
 - a) Kurang alat-alat belajar
 - b) Kurang biaya yang disediakan oleh orang tua
 - c) Tidak mempunyai tempat belajar yang baik

Keadaann peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku belajar dan kotak pensil akan membentuk kelancaran dalam belajar. Kurannya alat-alat itu akan menghambat kemajuan belajar anak

Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Seperti halnya untuk membeli peralatan sekolah, uang sekolah dan biaya hidup lainnya. Keluarga yang kurang mampu akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya yang bermacam-macam, kondisi ini dikarenakan ekonomi keluarga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keluarga yang tidak mampu juga tidak dapat menyediakan fasilitas belajar yang dapat menjadi salah satu sarana terlaksananya belajar secara efisien dan efektif.

2) Ekonomi yang berlebihan atau kaya

Keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama, di mana ekonomi keluarga berlimpah ruah. Siswa menjadi semangat dalam belajar dikarenakan adanya berbagai macam fasilitas yang diberikan mampu terpenuhi dengan baik oleh orang tua siswa.

2. Kecerdasan Interpersonal

a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang berkapasitas untuk memahami maksud, motivasi dan keinginan orang lain. Dalam hal ini kecerdasan interpersonal akan mempunyai kapasitas mengelola hubungan dengan orang lain dengan aktivitas utama dalam berkomunikasi, berkerja sama dan menjalin relasi sosial dengan orang lain (Justinus Reza Prasetya,2009:74). Tuhana Tufik Andrianto (2013:49) mendefinisikan kecerdasan interpersonal adalah anak

menciptkan kerukunan antara teman sebaya dan anggota keluarga dengan perasaan yang peka terhadap perasaan orang lain dan piawai mengatasi masalah perselisihan seperti menjadi penengah antara temanya yang sedang berkelahi. Sedangkan menurut Imas Kurniasih (2009:97) kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk anak mengetahui dan menggunakan beragam cara saat berinteraksi, sehingga tidak mengalami kesulitan untuk berkerja sama dengan orang lain. Mereka memiliki empati dan toleransi sehingga dapat merasakan perasaan, pikiran dan harapan orang lain. Kecerdasan interpersonal datang dari kemampuannya sendiri karena adanya kesadaran yang kuat.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan melihat dan memahami perbedaan *mood*, temperamen, motivasi dan hasrat orang lain, serta bekerja sama dengan orang lain, seperti peka pada ekspresi wajah, suara, gerak isyarat dengan orang lain dan dapat berinteraksi dengan orang lain Anita Yus (2011:73). Rina Roudhotul Jannah (2018:185) kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami dan membaca ide-ide orang lain selain itu, orang yang kecerdasan interpersonalnya bagus anak akan terampil dalam melakukan resolusi konflik dan menjadi penengah bagi orang-orang yang terlibat konflik di sekelilingnya. Sedangkan Menurut Yuliani Nurani (2012:192) kecerdasan interpersonal berpikir lewat komunikasi dengan orang lain. ini mengacu pada “keterampilan manusia”, dapat dengan mudah

membaca, berkomunikasi dan berinteraksi dengan memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, menyayangi, berbicara, sosialisasi, menjadi pendamai, bermain kelompok, klub, dan kerja sama. Sedangkan menurut Erwin Widiaworo (2018:45) kecerdasan interpersonal kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. orang yang mempunyai kecerdasan ini, mampu membedakan berbagai macam tanda interpersonal dan mampu menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu misalnya mempengaruhi orang untuk melakukan tindakan tertentu. Sedangkan menurut Mustapha (2018:06) kecerdasan interpersonal merupakan penembangan kosa kata dengan cara anak berkomunikasi dengan baik, dan untuk memahami maksud, motivasi dan keinginan orang lain. Dalam penelitian ini teori yang relevan yaitu, teori yang di sampaikan oleh Imas, Anita Yus, dan Yuliani Nurani. Dari ketiga teori tersebut terdapat kesamaan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang mengajarkan anak untuk selalu berkerja sama, mudah berkomunikasi, dan dapat di andalkan ketika ada temnaya yang bermasalah jadi anak dapat menjadi penengah untuk temennya tersebut.

Dengan demikian berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang berhubungan dengan orang-orang disekitarnya. Kecerdasan interpersonal juga mengajarkan anak untuk bersosialisasi dengan

teman sebaya. Kecerdasan interpersonal juga melatih kesabaran anak dalam melakukan hal apapun dengan teman-temannya, anak yang memiliki kecerdasan ini dapat mengetahui dan mengguakan beragam cara pada saat berinteraksi dengan orang lain, sehingga tidak mengalami kesulitan untuk bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan interpersoal memiliki kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati temanya dan keinginan orang lain untuk menanggapi secara layak.

b. Cara Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal

Sujono dalam Yuliani Nurani (2010:61) mengungkapkan bagaimana cara mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan dukungan kelompok
- 2) Menetapkan aturan tingkah laku
- 3) Memberikan kesempatan bertanggung jawab di rumah
- 4) Bersama-sama menyelesaikan konflik
- 5) Melakukan kegiatan sosial di rumah
- 6) Menghargai perbedaan pendapat antara anak dengan teman sebaya
- 7) Menumbuhkan sikap ramah dan memahami keragaman budaya lingkungan sosial
- 8) Melatih kesabaran dan menunggu giliran
- 9) Berbicara serta mendengarkan pembicaraan orang lain terlebih dahulu

Menurut Howard Gardner dalam Fitriani (2018:17) ada beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini yaitu :

- 1) Memantulkan ide dari orang lain. dengan cara memantulkan ide dari orang lain anak dapat bertukar pikiran dengan temanya atau dapat berpendapat dengan temanya untuk bermain
- 2) Memimpin, anak dapat memimpin dengan baik saat permainannya berlangsung dengan teman-temanya
- 3) Mengorganisasi, anak dapat mengorganisasikan dengan baik saat mau bermain dengan teman-temanya atau sebelum bermain anak mempunyai rencana kalau anak tersebut mau bermain yang lain.
- 4) Menghuungkan, anak dapat menghubungkan permainan yang sedangkan di maiankannya dan memmpunyai hubungan baik dengan teman sebayanya
- 5) Memanipulasi, anak menyukai memodifikasi mainannya sendiri atau dibuat seperti robot, atau macam lainnya.
- 6) Memediasi, ana selalu menasehati temannya jika ada salah satu dari temanya tidak berbagi mainnya dengan teman lainnya maka anak selalu menasehati temannya, agar anak meminjamnkan mainnya dengan lainnya.
- 7) Teman, anak saat bermain dengan berkelompok agar mainnya dapat berbagi dengan teman untuk bermain atau untuk menemaninya bermain

- 8) Kelompok, anak selalu bermain dengan berkelompok agar mainnya dapat dibagi dengan teman lainnya dan bermain secara kelompok tersebut itu menyenangkan
- 9) Permainan, anak selalu bermain yang seru, asyik, dan bisa memuaskan anak penasaran
- 10) Pertemuan sosial, anak biasanya mudah bersosialisasi dengan temannya, seperti berkenalan dan bermain bersama dengan teman barunya
- 11) Acara komunitas, biasanya anak memiliki acara bermain dengan teman-temannya secara bersama
- 12) Klub, biasanya anak juga membutuhkan teman bermain dengan cara berkelompok/klub dengan teman-temannya
- 13) Mentor, anak dapat mengajari temannya

Menurut Erwin Widiasworo (2018:45) Cara untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal adalah :

- 1) Melakukan belajar bersama-sama
- 2) Bekerjasama dalam tim
- 3) Menggunakan aktivitas belajar berpasangan dan berbagai
- 4) Menggunakan keterampilan berhubungan dan berkomunikasi
- 5) Menjadikan belajar sesuatu yang menyenangkan

c. Ciri-ciri Memiliki Kecerdasan Interpersonal

Rina Roudhotul Jannah (2018:185-186) mengungkapkan bahwa ada 10 ciri-ciri yang dapat menunjukkan seseorang itu memiliki kecerdasan interpersonal yaitu :

- 1) Senang bermain dalam kelompok
- 2) Sering berbicara tampil di antara teman-temannya
- 3) Sering di jadikan teman curhat oleh orang lain
- 4) Senang membantu menyelesaikan masalah temanya
- 5) Mempunyai banyak teman
- 6) Mudah beradaptasi dengan lingkungan barunya
- 7) Selalu ingin terlibat dalam kegiatan sosial yang berhubungan dengan pekerjaan, tempat ibadah, atau komunitas
- 8) Ia memiliki sikap untuk menghargai pendapat orang lain
- 9) Ia selalu bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan kepadanya
- 10) Ia dapat memahami dan membaca pikiran orang lain

Suyadi (2010:172-173) mengatakan bahwa ciri-ciri kecerdasan interpersonal dapat di lihat dari Tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1. Ciri-Ciri Kecerdasan Interpersonal

No	Usia	Ciri-Ciri
1.	Lahir - 1 tahun	a. Mengamati mainan yang digunakan di atasnya b. Menatap siapa saja yang di sampingnya
2.	1 – 2 tahun	a. Mudah berbaur dengan anak-anak lain ketika bermain b. Senang bermain secara kelompok
3.	2 – 3 tahun	a. Mudah berkenalan dengan anak-anak lain b. Senang berada di dekat kerumunan teman-temanya c. Memperbolehkan mainannya dipinjam teman
4.	3 – 4 tahun	a. Senang pinjam-pinjam atau tukar-menukar benda mainan dengan anak lain b. Tidak menangis ketika berpisah dengan orang tua c. Sabar menunggu giliran bermain

No	Usia	Ciri-Ciri
5.	4 – 5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> a. Mau mengalah dengan teman bermainnya b. Tidak mengganggu temanya sengaja c. Mengerti dan mematuhi aturan bermain d. Mampu memimpin kelompok bermain kecil (2-4 anak) e. Mampu memecahkan masalah sederhana
6.	5 – 6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui bagaimana caranya menunggu giliran ketika bermain b. Berani berangkat ke sekolah tanpa diantar c. Tertib menggunakan alat atau benda mainan sesuai dengan fungsinya d. Tertib dan terbiasa menunggu giliran atau antri e. Memahami akibat jika melakukan pelanggaran dan berani bertanggung jawab (tidak menangis karena takut di hukum) f. Mampu memimpin kelompok bermain yang lebih besar (4 – 8 orang) g. Terampil memecahkan masalah sederhana

Sumber: Suyadi (2010:172-173)

Dimana dalam penelitian ini ciri-ciri kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun digunakan sebagai acuan pembuatan instrumen terkait kecerdasan interpersonal.

Dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Anak memiliki banyak teman
- 2) Anak mempunyai sosialisasi yang baik dengan orang lain
- 3) Anak memiliki jiwa kepemimpinan untuk menjadi penengah terhadap temannya yang memiliki konflik
- 4) Anak mampu berkerja kelompok dengan baik
- 5) Anak dapat menghargai teman-temanya yang sedang berbicara atau berpendapat

- 6) Anak selalu terbuka kepada temannya
- 7) Anak suka di datangi temanya untuk dimintai saran

d. Tujuan Kecerdasan Interpersonal

Tujuan kecerdasan interpersonal adalah untuk membangun kedekatan anak, pengaruh anak terhadap kecerdasan interpersonal, pimpinan yang baik dalam membangun hubungan dengan orang sekitar. Anak memungkinkan memiliki kedekatan dengan teman-temannya agar bisa mengetahui perkembangan kecerdasan interpersonal.

Menurut Fatemeh Behjat (2012:352) tujuan kecerdasan interpersonal adalah untuk mengetahui bagaimana cara anak membangun komunikasi dengan sesama, membangun kerja sama dengan baik serta anak dapat mengontrol emosi dengan baik.

Menurut Cambella dan Dickinson dalam Yuliani Nurani (2010:61) tujuan materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal antara lain :

- 1) Belajar kelompok
- 2) Mengerjakan suatu proyek
- 3) Resolusi konflik
- 4) Mencapai konsekuensi
- 5) Tanggung jawab pada diri sendiri
- 6) Berteman dalam kehidupan sosial
- 7) Pengenalan terhadap ekspresi dan emosi orang lain

Sedangkan menurut (Shoimatul Ula, 2013:96-97) tujuan mengembangkan kecerdasan interpersonal sebagai berikut :

- 1) Anak dapat menganalisis kondisi sosial atau orang lain
- 2) Anak dapat berkerja sama dengan temanya
- 3) Anak dapat berkomunikasi secara verbal dan non verbal terhadap temannya
- 4) Anak dapat berempati dan peka terhadap temanya
- 5) Anak dapat memberikan *feedback*

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan kecerdasan interpersonal anak usia dini adalah agar anak dapat belajar kelompok dengan baik, dapat bertanggung jawab dengan dirinya sendiri, dapat bertemen dengan siapa saja, dan anak dapat memahami emosi dari orang-orang yang berada didekatnya.

e. Dimensi Kecerdasan Interpersonal

Menurut Yesi Anggraini (2018:33-34) dimensi kecerdasan interpersonal dapat dibagi menjadi 3 yaitu :

- 1) *Social sensitivity* atau sensitivitas sosial, yaitu kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non verbal. Anak yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif ataupun negatif
- 2) *Social insight* yaitu kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial,

sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apa lagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Tentu saja pemecahan masalah yang ditawarkan adalah pendekatan menang-menang atau *win-win solution* di dalamnya terdapat juga kemampuan anak mampu memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. Fondasi dasar dari social insight ini. Adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul (internal) atau menyadari penampilan cara berpakaian sendiri, cara berbicara dan intonasi suaranya (eksternal).

- 3) *Social communication* atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun, dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarannya. Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal, komunikasi non verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan *public speaking* dan keterampilan menulis secara efektif.

Menurut Safarina dalam Wundarai (2016:12) dimensi kecerdasan interpersonal terdiri dari komponen-komponen, antara lain :

- 1) Sikap empati, kepada teman merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi perasaan orang lain. Empati menunjukkan keterbukaan dan kepedulian satu sama lain.
- 2) Sikap prososial, merupakan kemampuan untuk berbagai saling membantu, berkerja sama dengan orang lain dan mengungkapkan rasa simpati.
- 3) Mendengarkan efektif, merupakan kemampuan untuk mendengarkan dan memberikan umpanbalik dari proses tersebut
- 4) Mampu melakukan komunikasi dengan santun, merupakan kemampuan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain sesuai dengan etika yang berlaku.
- 5) Kesadaran diri, merupakan kecenderungan individu untuk memahami aspek dari internal dan eksternalnya. Kesadaran memiliki dan fungsi untuk yaitu sebagai *self monitoring* dan *self controlling*.
- 6) Pemahaman etika dan situasi sosial, kemampuan untuk membina hubungan sosial dengan memperhatikan norma-norma sosial yang berlaku.

3. Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun

a. Pengertian Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini menurut *Nasional Association for the education young Children (NAEYC)* menyatakan bahwa anak usia dini

atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak (Ahmad Susanto, 2018:1).

Menurut Yuliani Nurani (2012:6) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang di berikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini ditinjau dari aspek-aspek perkembangannya merupakan parenting perkembangan manusia secara keseluruhan yang meliputi : (1) perkembangan nilai moral, agama, yaitu anak mampu menerapkan tata cara beribadah atau berdoa sesuai dengan aturan agama berdasarkan pemahaman anak melalui bimbingan guru, (2) perkembangan sosial emosi anak, yaitu bersosialisasi dengan orang lain dan menahan emosinya (Luluk Asmawati, 2014:32).

Dalam penelitian ini teori yang relevan yaitu, teori yang di sampaikan oleh Yuliani dan Ahmad, karena dari kedua teori tersebut terdapat kesamaan bahwa anak usia dini merupakan perkembangan manusia dari usia 0 sampai 8 tahun untuk anak mengenal aspek-aspek yang harus dipelajari dalam tahap perkembangan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak berusia 0-6 tahun dimana semua aspek perkembangan akan dikembangkan mulai dari kognitif, sosial, nilai agama moral, seni, bahasa, dan masih banyak lagi. Usia ini merupakan usia penentu di sepanjang hidup anak karena pada usia ini kita dapat membangun karakter anak yang baik untuk kedepannya.

b. Perkembangan anak usia 5-6 tahun

Santrock seperti yang dikutip Ima (2018:38-39) menyatakan bahwa karakteristik anak usia 5-6 tahun antara lain :

1) Perkembangan fisik motorik

Pada usia pertumbuhan tinggi dan berat badan anak melambat, artinya tidak secepat waktu bayi. Anak-anak juga lebih banyak menghabiskan waktu disiang hari dengan bermain dari pada tidur siang. Sedangkan perkembangan motorik kasar telah terkoordinasi. Hal ini ditunjukkan dengan anak-anak lebih suka dengan permainan yang lebih menantang, seperti lomba lari, balapan sepeda dan sebagainya.

2) Perkembangan sosial emosional

Anak mulai sadar bahwa setiap orang memiliki reaksi yang berbeda-beda, anak mulai menyesuaikan perilaku sosial emosional sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, pada anak usia dini sudah mampu mengungkapkan emosinya sendiri.

3) Perkembangan kognitif

Menurut Piaget, anak usia 5-6 tahun berada pada tahapan pra-operasional intuitif. Artinya anak sangat yakin dengan pengetahuan dan pemahaman mereka belum tahu bagaimana cara berfikir rasional. Oleh karena itu mengapa pada usia ini anak banyak mengajukan pertanyaan yang melelahkan.

4) Perkembangan bahasa

Kosa kata pembicaraan anak usia 6 tahun berkisaran 8000-14000 kata. Menurut beberapa studi, rata-rata anak berusia 6 tahun mempelajari kata-kata baru per hari. Anak usia 6 tahun lazimnya lebih pandai dalam hal percakapan dari pada anak usia 2 tahun. Pada usia 3 tahun anak-anak mengembangkan kemampuan untuk berbicara tentang hak-hal yang secara fisik tidak ada. Pada usai 4 tahun, anak-anak mengembangkan kepekaan besar terhadap kebutuhan orang lain dalam percakapan. Anak-anak sekitar usia 4-5 tahun belajar mengubah pola percakapan mereka sesuai situasi. Contohnya, seorang anak berusia 4 tahun akan membedakan cara berbicara terhadap anak usia 2 tahun di bandingkan ketika berbicara

dengan anak-anak yang sebayanya, mereka menggunakan kalimat yang lebih pendek ketika berbicara dengan anak usia 2 tahun.

Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2017:07), karakteristik anak usia 5-6 tahun antara lain:

- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar
- 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batasan-batasan tertentu
- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat
- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individual, bukan permainan sosial. Walaupun karakteristik bermain dilakukan secara bersama

c. Prinsip Perkembangan anak usia 5-6 tahun

Menurut Soetjiningsih seperti yang dikutip Ima (2012:8) prinsip perkembangan anak antara lain :

- 1) Prinsip perkembangan mencakup proses-proses biologis, kognitif, sosial emosional
- 2) Tahun-tahun awal merupakan masa kritis
- 3) Perkembangan mengikuti pola tentu

- 4) Perkembangan individu dapat optimal bila diberi stimulus
- 5) Perkembangan merupakan hasil kematangan fungsi organ dan belajar
- 6) Setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda-beda
- 7) Perkembangan seseorang dipengaruhi oleh budaya sekitar
- 8) Setiap tahap perkembangan memiliki tugas-tugas perkembangan

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf (2013:4) prinsip perkembangan anak antara lain :

- 1) Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti (*Never Ending Process*)
- 2) Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi
- 3) Perkembangan mengikuti pola atau arah tertentu
- 4) Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan
- 5) Setiap fase mempunyai ciri khas
- 6) Setiap individu yang normal akan mengalami tahapan atau fase perkembangan

Dari uraian diatas dapat keterangan bahwa prinsip perkembangan anak usia dini memiliki beberapa prinsip-prinsip perkembangan antara lain memberikan implikasi bagi guru dalam menentukan tujuan anak didik mereka, memilih bahan ajar yang cocok untuk anak usia dini, menentukan metode pembelajaran untuk anak usia dini, serta memilih media dan mengevaluasi perkembangan anak dan setiap anak memiliki ciri khas masing-masing yang harus dikembangkan dengan baik, sehingga perkembangan anak bisa optimal.

Menjadi seorang guru anak usia dini dan orang tua harus memahami prinsip-prinsip diatas agar dapat mengetahui anak didik yang dihadapi sedang menempuh perkembangan pada prinsip tertentu. Pengetahuan tersebut bermanfaat untuk mengubah pola perkembangan anak yang kurang baik menjadi kebiasaan. Jika pola perkembangan telah terlewati, ia akan permanen dan tidak dapat diubah lagi (Syamsu Yusuf, 2013:4).

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Fenomena-fenomena yang telah terjadi dapat di jadikan acuan penelitian terdahulu sebagai bahan pengembangan penelitian. Beberapa hasil penelitian yang menguji pengaruh status ekonomi orang tua terhadap kecerdasan interpersonal anak menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Ada yang menyebutkan bahwa sttus ekonomi berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal, ada pula yang tidak berpengaruh.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh atau hubungan status ekonomi orang tua sudah dilakukan oleh beberpa peneliti dan uraian ini akan menjelaskan tentang kedudukan atau posisi penelitianKecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia Dini Ditinjau Dari Status Ekonomi Orang Tua Di KBIT Brilliant,Sukosari,MusukBoyolali Tahun Ajaran 2020/2021. Ada beberapa penelitian yang dijadikan acuan,antara lain:

Pertama, penelitian dilakukan oleh Rizal Baharudin program studi pendidikan luar sekolah Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2013. Dangan

judul “Hubungan Kondisi ekonomi orang tua dengan pola asuh anak pada paud terpadu UPT SKB Bantul Kabupaten Bantul”. Dalam penelitian ini membahas status ekonomi orang tua bahwa status ekonomi orang tua tidak berpengaruh pada pola asuh anak yang nantinya akan mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak usia dini dimasa yang akan datang.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Sulasih Program Studi Pendidikan luar sekolah Universitas Negeri Semarang, tahun 2010. Dengan judul “Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Dengan Motivasi Orang Tua Memasukan Anak Ke Kelompok Bermain Di Desa Jogloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak”. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil terdapat hubungan antara status ekonomi sosial dengan motivasi orang tua untuk memasukan anak mereka ke KB Desa Jogloyo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, yang nantinya akan berpengaruh terhadap kemampuan kecerdasan interpersonal anak usia dini.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Aiga Kaiza Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Surakarta, tahun 2019. Dengan judul Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Di TK- ISLAM 4 Laweyan. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil tidak terdapat berhubungan antara perhatian orang tua dengan kecerdasan emosional. Sedangkan begitu ada kesamaan dalam penelitian ini yaitu kurangnya siswa dalam mendengarkan perintah guru dan terdapat siswa yang suka berebut mainan.

Dari penelitian tersebut yang membedakan adalah tempat, subjek, dan variabel terikat yang telah di tentukan oleh masing-masing peneliti dan peneliti-peneliti yang lain menghubungkan dengan pola asuh anak, motivasi orang tua yang ingin memasukan anaknya ke kelompok bermain, dan juga peneliti-peneliti yang lain menghubungkan dengan kecerdasan Kinestetik, Spasial atau kecerdasan-kecerdsan yang lain, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan variabel terikat kecerdasan interpersonal KBIT Brilliant Sukosari, Musuk, Boyolali pada tahun ajaran 2019/2020. Oleh karena itu dalam penelitian ini menyajikan karya ilmiah dengan judul “Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia Dini Ditinjau Dari Status Ekonomi Orang Tua KBIT BRILLIANT Sukosari, Musuk, Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021.

C. Perbedaan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Dilihat dari Status Ekonomi Orang Tua

Anak lahir dengan membawa potensi yang siap untuk di kembangkan di lingkungan. Setiap anak memiliki *multiple intelligence* yang berbeda, di antaranya adalah linguistik, logika-matematika, musikal, kinestetik, naturalis, visual-spasial, spiritual, intrapersonal dan yang tak kalah penting adalah kecerdasan interpersonal. Menurut Fitri Aprilia (2013:5) kecerdasan interpersonal sangat diperlukan dalam setiap kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun dirumah. Anak selalu berhubungan dan membutuhkan bantuan orang lain dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Anak hidup di

lingkungan sosial yang secara tidak langsung harus dapat menjalani hubungan baik dengan orang lain. begitu juga di sekolah, anak harus membangun hubungan baik dengan teman-temannya yang memiliki status sosial yang berbeda-beda.

Kecerdasan Interpersonal atau disebut juga dengan kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak saling menguntungkan kecerdasan interpersonal sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dengan baik, tetapi hal tersebut tidak bisa di selesaikan apabila tidak di dukung dengan fasilitas-fasilitas yang menunjang untuk memenuhi kebutan anak (Rita Fahdila, 2012: 32).

Status ekonomi sosial dari setiap keluarga berbeda satu sama lain. hal ini ditentukan oleh keadaan dalam keluarga tersebut misalnya jumlah anggota, fasilitas yang diterima anak dan hubungan yang terjalin di setiap masyarakat sesuai dengan pendapat Euis Cici (2017:10), status ekonomi sosial keluarga atau orang tua memiliki peranan penting dalam mendorong proses belajar anak usia dini. Anak yang berasal dari keluarga yang sosial ekonominya baik akan membuat anak mudah mendapatkan fasilitas belajar yang memadai seperti buku, peralatan sekolah, bimbingan belajar atau les dan lain-lain.

Menurut Dasmita (2014:220) hubungan anak usia dini dengan orang tua akan berkembng dengan baik apabila kedua pihak saling memupuk keterbukaan dan komunikasi yang baik. Perkembangan yang di alami anak sama sekali bukan alasan untuk menghentikan kecerdasan yang telah dimiliki

anak, justru akan membantu orang tua dalam menjaga jalaur komunikasi anak.

Keadaan sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal anak-anak, apabila perekonomian orang tua memadai, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarga itu lebih luas, anak mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal, anak akan merasa lebih percaya diri dan mudah bergaul dengan teman sebayanya, berbeda dengan anak orang tua yang memiliki sosial ekonomi rendah, anak akan sedikit kesulitan menumbuhkan kepercayaan diri dan tidak mempunyai rasa nyaman untuk bergaul dengan teman sebayanya (Lilis, 2017: 78).

Hubungan status ekonomi orang tua dengan kecedasan interpersonal dapat dilihat dari interaksi anak dengan teman sebayanya, dapat membangun kerja sama dengan sesama teman dan dapat bertanggung jawab atas apa yang dia buat, dimana status ekonomi dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal dengan adanya fasilitas-fasilitas yang diberikan kepada orang tua dan memenuhi semua yang telah dibutuhkan untuk mencapai kecerdasan interpersonal (Tri Indarti, 2018: 27).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berhubungan dengan kecerdasan interpersoal anak usia dini. Anak yang berasal dari orang tua yang kaya cenderung memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi atau sebaliknya karena dimanjakan oleh orang tuanya, sedangkan anak yang tidak mampu cenderung memiliki kecerdasan interpersonal yang

rendah atau sebaliknya karena dididik oleh keluarganya untuk mandiri. Meskipun begitu fasilitas-fasilitas untuk anak yang memiliki status ekonomi tinggi terpenuhi jadi mudah dan sangat percaya diri untuk anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan dapat berkerja sama bersama teman yang lain dengan baik. Anak yang kurang mampu fasilitas-fasilitas yang diberikan kurang jadi tidak mudah untuk anak berintrakasi dan membangun kerja sama dengan teman sebayanya dengan mudah kalau tidak dipupuk oleh kedua orang tua untuk hidup percaya diri.

D. Kerangka Berfikir

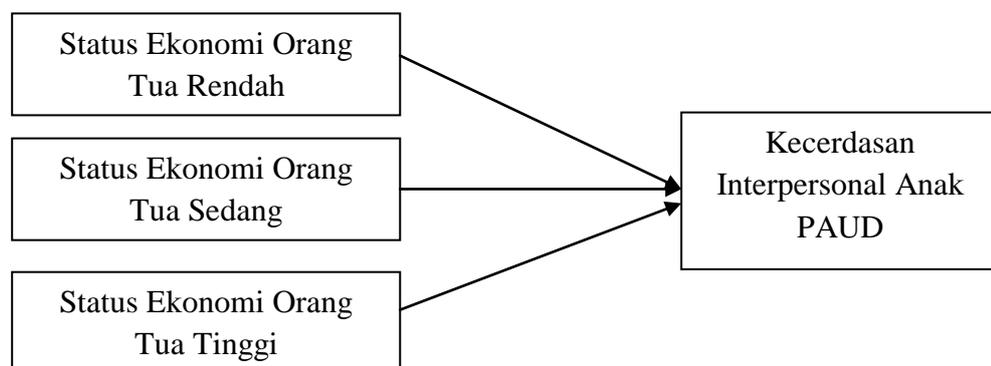
Kerangka berfikir disusun agar penelitian tidak menyimpang dari yang seharusnya. Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah status ekonomi orang tua anak usia dini, sedangkan variabel terikatnya adalah kecerdasan interpersonal anak usia dini.

Kecerdasan interpersonal anak usia dini dengan kondisi sosial ekonomi orang tua memiliki peranan penting dalam mendorong proses kecerdasan anak. Siswa yang berasal dari keluarga yang kondisinya baik akan membuat siswa mudah mendapat fasilitas belajar yang memadai seperti buku, peralatan sekolah, bimbingan belajar atau les dan sebagainya. Fasilitas yang terpenuhi dengan baik dapat mendorong siswa mampu belajar dengan baik terutama dalam meningkatkan kecerdasan interpersonalnya.

Namun kondisi ini akan berbeda jika siswa berasal dari keluarga kurang mampu atau dengan status ekonomi rendah. Status ekonomi orang tua yang rendah, membuat orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan fasilitas yang dibutuhkan siswa yang dapat mendukungnya untuk meningkatkan kecerdasan anak khususnya kecerdasan interpersonal. Orang tua dengan status ekonomi rendah hanya mampu memnuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya, sedangkan untuk fasilitas belajar lain yang sekiranya tidak terlalu dibutuhkan anak tidak dipenuhi orang tua mereka.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas maka dapat diringkas dalam bentuk bagan kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir



E. Hipotesis

Menurut Syofian Siregar (2013:38) hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Jadi hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang keberadaannya masih harus diuji secara empiris.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ho1 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kecerdasan interpersonal anak usia dini antara status ekonomi orang tua rendah dengan status ekonomi orang tua sedang di KBIT Brilliant Sukosari, Musuk, Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021

Ha1 : Terdapat perbedaan yang signifikan kecerdasan interpersonal anak usia dini antara status ekonomi orang tua rendah dengan status ekonomi orang tua sedang di KBIT Brilliant Sukosari, Musuk, Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021.

Ho2 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kecerdasan interpersonal anak usia dini antara status ekonomi orang tua rendah dengan status ekonomi orang tua tinggi di KBIT Brilliant Sukosari, Musuk, Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021

Ha2 : Terdapat perbedaan yang signifikan kecerdasan interpersonal anak usia dini antara status ekonomi orang tua rendah dengan status ekonomi orang tua tinggi di KBIT Brilliant Sukosari, Musuk, Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021.

Ho3 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kecerdasan interpersonal anak usia dini antara status ekonomi orang tua sedang dengan status ekonomi orang tua tinggi di KBIT Brilliant Sukosari, Musuk, Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021

Ha3 : Terdapat perbedaan yang signifikan kecerdasan interpersonal anak usia dini antara status ekonomi orang tua sedang dengan status ekonomi orang tua tinggi di KBIT Brilliant Sukosari, Musuk, Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai ini adalah penelitian kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2017:23) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistika, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif komparatif dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui perbandingan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan status ekonomi orang tua yang rendah, sedang dan tinggi dengan kecerdasan interpersonal anak usia dini. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dokumen formulir wali murid dan dokumen penilaian perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di KB IT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lengkap, serta data-data yang real tentang status

ekonomi dan kecerdasan interpersonal anak usia dini di KB IT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian kegiatan di KB IT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan bulan Oktober Tahun 2020/2021 setelah usulan disetujui oleh pembimbing dan telah mendapat izin dari pihak terkait. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Tahap-tahap pelaksanaan disajikan pada tabel 3.1 dengan dilaksanakan dari tahap persiapan sampai dengan tahap selesai yaitu pada bulan November 2019 - November 2020 yang secara garis besar terbagi menjadi tiga tahap yaitu :

a. Tahap Persipan

Tahap Persipan merupakan tahap yang meliputi permohonan ijin penelitian, pengajuan judul, bimbingan, dan pembuatan proposal.

b. Tahapan penelitian

Tahapan ini meliputi kegiatan yang berlangsung selama berada dilapangan, antara lain pengambilan data dari dokumen-dokumen yang ada.

c. Tahapan penyelesaian

Tahapan ini meliputi tahapan analisis data dari semua data-data yang telah terkumpul, serta penyusunan hasil penelitian yang telah di dapatkan dan disajikan dengan hasil yang semaksimal mungkin.

Pelaksanaan penelitian dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan											
		Nov 19	Des 19	Jan 20	Feb 20	Mar 202	Apr 20	Mei 20	Juni 20	Juli 20	Aguts 20	Sep-Okt 20	Nov 20
1.	Pengajuan Judul	■											
2.	BAB I		■	■									
3.	BAB II				■	■							
4.	BAB III						■	■	■				
5.	Seminar Proposal									■			
6.	BAB IV									■	■		
7.	Analisis Data										■		
8.	BAB V											■	
9.	Munaqosah												■

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Syofian Siregar (2013:30) populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Sedangkan Sugiyono (2017:61) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh murid kelas B usia 5-6 tahun di KBIT Brilliant Sukosari,

Musuk, Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 45 anak yaitu kelas B1 berjumlah 15 anak, kelas B2 berjumlah 15 anak dan kelas B3 berjumlah 15 anak.

Tabel 3.2. Rincian Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi
1.	TK B1	15
2.	TK B2	15
3.	TK B3	15
Jumlah		45

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017:62). Dalam penelitian ini dalam penentuan jumlah sampel dengan menggunakan teknik *slovin*, dalam menentukan sampel dari suatu populasi didasarkan atas kelasahan 5% (0,05). Jadi sampel yang dipercayaan 95% (0,95) terhadap populasi.

Berikut rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah seluruh populasi

e = *Error Tolerance* (Toleransi Kesalahan)

Berdasarkan rumus diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan taraf kesalahan 5% adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{45}{1 + 45 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{45}{1 + 45 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{45}{1 + 0,1125}$$

$$n = \frac{45}{1,1125}$$

$$n = 40,44 \approx 40$$

Berdasarkan rumus di atas, dapat di ketahui jumlah sampel kelas TK B di KBIT BRILLINT Tahunan Ajaran 2020/2021 dari populasi 45 anak dengan ketentuan taraf signifikansi 5% , maka diperoleh sampel sebanyak 40 anak.

3. Teknik Sampling

Sesuai yang di katakan Sugiyono (2010:64), dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* berjenis *simple random sampling* (sederhana), sebab dengan menggunakan *simple random sampling* pelaksanaan penelitian dapat berlaku adil terhadap semua anggota populasi yang mempunyai kemungkinan untuk menjadi sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa dalam *simple random sampling* pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperlihatkan strata yang ada dalam populasi itu, cara demikian

dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Untuk itu dalam pengambilan sampel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Distribusi sampel Penelitian

NO	Kelas	Perhitungan	Jumlah Sampel
1.	B1	$\frac{15}{45} \times 40$	13,33 \approx 13
2.	B2	$\frac{15}{45} \times 40$	13,33 \approx 13
3.	B3	$\frac{15}{45} \times 40$	13,33 \approx 14
JUMLAH			40

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan skunder, dalam penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan Syofian Siregar (2013: 57).

Pengumpulan data banyak macam dan jenisnya diantaranya metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk menemukan dan mengenai hal-hal yang diteliti melalui catatan, transkrip, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Keuntungan menggunakan metode ini adalah apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan belum berubah (Suharsini Arikunto, 2016: 206).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dimana teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini dengan melihat catatan perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia yang dimiliki KB tersebut berdasarkan acuan instrumen yang telah dibuat peneliti. Instrumen kecerdasan interpersonal terdiri dari 26 item penelitian yang bersumber dari ciri-ciri kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun sesuai acuan teori menurut Suyadi (2010). Selain itu metode dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan status ekonomi orang tua dengan cara mengetahui pendapatan orang tua dalam formulir orang tua yang menyertakan pendapatan atau gaji orang tua wali murid selama satu bulan KBIT Brilliant Sukosari, Musuk, Boyolali.

E. Instrumen Pungumpulan Data

1. Definisi Konseptual Variabel

Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya (Syofian Siregar, 2013:10). Sementara itu menurut (Suharsini Arikunto, 2016:161) menjelaskan variabel penelitian adalah objek penelitian yang bervariasi. Dalam penelitian ini digunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

- a. Variabel bebas (independent variabel) adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah atau mempengaruhi variabel lain (variabel dependent). Juga sering disebut dengan variabel bebas, prediktor, stimulus, eksogen atau *antecedent* (Syofian Siregar, 2013:10). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah status ekonomi orang tua.
- b. Variabel terikat (dependent variabel) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (bebas). Variabel ini sering disebut dengan variabel terikat, variabel respons atau endogen (Syofian Siregar 2013:10). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal anak usia dini.

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Suryabrata (dalam Puwanto, 2012:93) definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan dapat diamati (observasi). Dengan kata lain definisi operasional adalah pernyataan yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman penafsiran karena dapat diobservasikan dan dibuktikan perilakunya. Definisi operasional dua variabel penelitian tersebut sebagai berikut :

a. Status Ekonomi Sosial Orang Tua

Status ekonomi orang tua merupakan status ekonomi yang dimiliki orang tua di masyarakat secara berbeda, ada status ekonomi rendah, sedang, tinggi dan juga status ekonomi sosial seseorang dapat diukur dari pekerjaan seseorang, pendapatan, fasilitas yang telah di

berikan kepada keluaranya dan pendidikan yang telah di tempuh oleh orang tersebut. Data diperoleh dari pengisian pendapatan yang telah di tulis oleh orang tua murid atau formulir walid murid, dengan ketentuan dimana status ekonomi rendah jika pendapatan orang tua Rp1 juta – 1,5 juta, status ekonomi sedang jika pendapatan orang tua Rp 2 juta – 2,5 juta dan status ekonomi tinggi jika pendapatan orang tua Rp 3 juta lebih

b. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan Interpersonal merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang berhubungan dengan orang-orang disekitarnya, melalui kecerdasan interpersonal, dapat diketahui interaksi sosial anak saat melakukantugas secara kelompok, sosialisasi anak, komunikasi anak. Data terkait kecerdasna interpersonal anak diperoleh berdasarkan hasil observasi guru dengan menggunakan instrumen kecerdasan interpersonal yang sudah disediakan peneliti sebelumnya. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan nilai *mean*, standar deviasi, minimal, maksimal menjadi 3 yaitu: kecerdasan interpersonal anak rendah, kecerdasan interpersonal sedang dan kecerdasan interpersonal anak tinggi.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Unit

a. Mean

Menurut Sugiyono (2017:49) *mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini diperoleh dari perhitungan sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

Σ = Epsilon (baca jumlah)

X_i = Nilai x ke i sampai ke n

N = Jumlah Individu

b. Modus

Menurut Sugiyono (2017:47) modus atau *mode* merupakan teknik penjelasan kelompok yang di dasarkan atas nilai yang sedang populer atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

$$Mo = b + p\left(\frac{b1}{b1 + b2}\right)$$

Keterangan :

Mo = modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

b_1 = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang banyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

c. Median

Menurut Sugiyono (2017:48) median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Md : Median

b : Batas bawah, dimana median akan terletak

n : banyak data/jumlah sampel

p : panjang kelas interval

F : Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

d. Standar Deviasi

Standar Deviasi adalah alat statistika yang digunakan untuk mendiskripsikan variabel dalam suatu distribusi maupun variabilitas beberapa distribusi dasar pemikiran dalam standar deviasi bahwa dalam mengetahui variabilitas. Tanda-tanda positif atau negatif tidak boleh dihilangkan Burhan Bungin (2014:189)

Standar deviasi dari data yang telah disusun dalam bentuk tabel distribusi, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum f(x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan :

S : Standar Deviasi

n : Jumlah responden dalam penelitian

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau biasa disebut asumsi klasik. Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan uji hipotesis atau model-model penelitian lainnya. Dengan kata lain, uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empiris yang dipaparkan dari lapangan sesuai dengan distribusi teoretis tertentu (Siti Nurhasana, 2016:62).

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian adalah uji *Kolmogorov Smirnov*, yang akan dianalisis dengan menggunakan IBM SPSS. Syarat pengujian jika nilai sig > 0,05, maka data terdistribusi normal dan jika nilai sig < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui varians dari dua variabel atau lebih mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *levene test*, yang akan dianalisis dengan menggunakan IBM SPSS. Syarat pengujian jika nilai sig > 0,05, maka data homogen dan jika nilai sig < 0,05 maka data tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Tahapan selanjutnya setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas adalah proses pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis diterima atau tidak, maka penelitian yang dilakukan pada siswa kelas B di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk ini menggunakan uji *One Way Anova* dengan bantuan IBM SPSS. Langkah analisis menggunakan uji *One Way Anova* yaitu sebagai berikut:

a. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

Ho : tidak ada perbedaan

Ha : adanya perbedaan

Rumus *One Way Anova*

$$SST = \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (x_{ij} - \bar{X})^2$$

Keterangan :

SST: jumlah kuadrat total

k : Jumlah populasi

n_i : ukuran sampel dari populasi i

x_{ij} : pengukuran ke-j dari populasi ke-i

\bar{x} : *mean* keseluruhan (dari seluruh nilai data)

$$SSW = \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (x_{ij} - \bar{X}_i)^2$$

Keterangan :

SSW: jumlah populasi

k : Jumlah populasi

n_i : ukuran sampel dari populasi i

x_{ij} : pengukuran ke-j dari populasi ke-i

\bar{x} : *mean* keseluruhan (dari seluruh nilai data)

$$SSB = \sum_{i=1}^k n_i (\bar{x}_i - \bar{x})^2$$

Keterangan :

SSB: jumlah kuadrat diantara

k : Jumlah populasi

n_i : ukuran sampel dari populasi i

x_{ij} : pengukuran ke-j dari populasi ke-i

\bar{x} : *mean* keseluruhan (dari seluruh nilai data)

Rumus variasi dalam kelompok : $MSW = SSW/n-k$

dimana :

MSW = rata-rata variasi dalam kelompok

SSW = jumlah kuadrat dalam

$n-k$ = derajat bebas dari SSW

Rumus variasi diantara kelompok : $MSG = SSG/k-1$

dimana :

MSG = rata-rata variasi diantara kelompok

SSG = jumlah kuadrat antara

$k-1$ = derajat bebas dari SSG

Jika hasil akhir dari Uji *Post Hoc Test One Way Anova* yaitu apabila nilai signifikansi < batas kritis 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan apabila signifikansi > batas kritis 0,05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Status Ekonomi Orang Tua Anak Usia Dini di KBIT Brilliant Sukosari, Musuk, Boyolali

Dari hasil observasi dan dokumen yang diperoleh dari kepala sekolah KBIT Brilliant Sukosari, Musuk diketahui status ekonomi orang tua dilihat dari ekonomi orang tua siswa dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Deskripsi Status Ekonomi Orang Tua Siswa di KBIT Brilliant Sukosari, Musuk, Boyolali

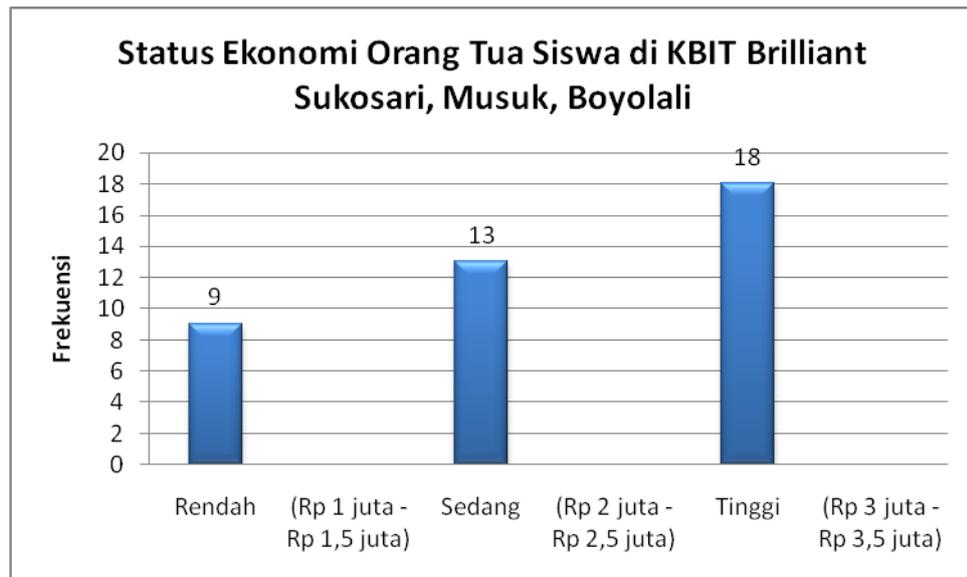
Status ekonomi orang tua	Frekuensi	Persentase
Rendah (Rp 1 juta - Rp 1,5 juta)	9	22,5%
Sedang (Rp 2 juta - Rp 2,5 juta)	13	32,5%
Tinggi (Rp 3 juta - Rp 3,5 juta)	18	45%
Total	40	100,0%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis seperti disajikan pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 40 siswa mayoritas orang tua memiliki status ekonomi tinggi dengan penghasilan Rp 3 juta – Rp 3,5 juta yaitu sebanyak 18 orang (45%), orang tua dengan status ekonomi sedang dengan penghasilan Rp 2 juta – Rp 2,5 juta sebanyak 13 orang (32,5%) dan paling sedikit berstatus ekonomi rendah dengan penghasilan sebesar Rp 1 juta –

Rp 1,5 juta) yaitu sebanyak 9 orang (22,5%). Lebih jelasnya dapat dilihat melalui diagram batang sebagai berikut.

Gambar 4.1. Diagram Status Ekonomi Orang Tua Siswa di KBIT Brilliant Sukosari, Musuk, Boyolali



2. Deskripsi Kecerdasan Interpersonal Anak Anak Usia Dini di KBIT Brilliant Sukosari, Musuk, Boyolali dilihat dari Status Ekonomi Orang Tua

Dari hasil observasi dan dokumen yang diperoleh dari catatan kepala sekolah KBIT Brilliant Sukosari, Musuk diketahui kecerdasan interpersonal siswa dilihat dari status ekonomi orang tua siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.2. Deskripsi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Dilihat dari Status Ekonomi Orang Tua Siswa di KBIT Brilliant Sukosari, Musuk, Boyolali

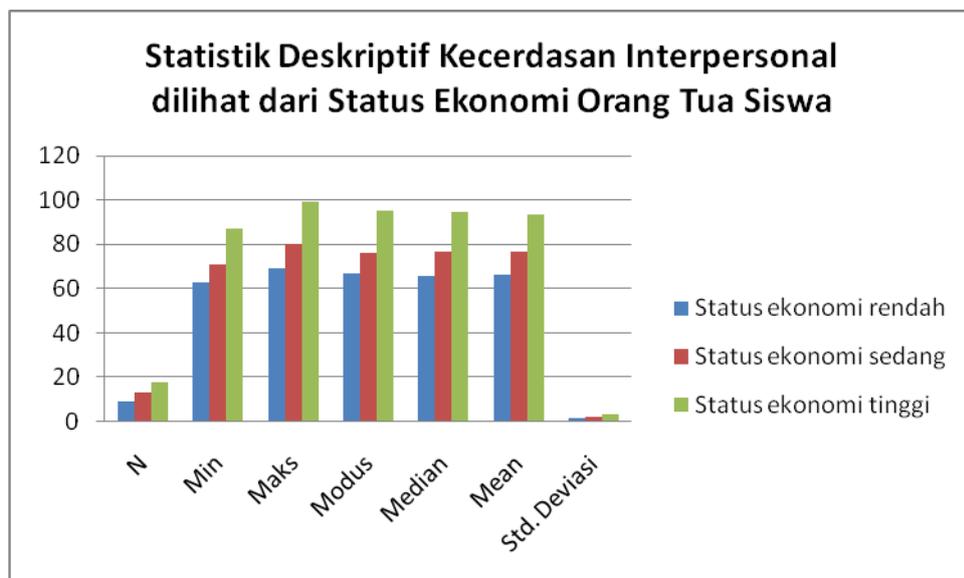
Variabel		N	Min	Maks	Modus	Median	Mean	Std. Deviasi
Kecerdasan Interpersonal	Status ekonomi rendah	9	63	69	67	66	66,33	1,94
	Status ekonomi sedang	13	71	80	76	77	76,46	2,50
	Status ekonomi tinggi	18	87	99	95	94,5	93,44	3,33

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis seperti disajikan pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 40 siswa, orang tua yang memiliki status ekonomi rendah sebanyak 9 anak mempunyai rata-rata (*mean*) kecerdasan interpersonal sebesar 66,33 dan standar deviasi sebesar 1,94, nilai minimal sebesar 63 dan nilai maksimal sebesar 69, nilai yang sering muncul (modus) sebesar 67 dan nilai tengahnya (median) sebesar 66. Siswa dengan orang tua yang memiliki status ekonomi sedang sebanyak 13 anak mempunyai rata-rata (*mean*) kecerdasan interpersonal sebesar 76,46 dan standar deviasi sebesar 2,50 dengan nilai minimal sebesar 71 dan nilai maksimal sebesar 80, nilai yang sering muncul (modus) sebesar 76 dan nilai tengahnya (median) sebesar 77. Siswa dengan orang tua yang memiliki status ekonomi tinggi sebanyak 18 anak mempunyai rata-rata (*mean*) kecerdasan interpersonal sebesar 93,44 dan standar deviasi sebesar 3,33 dengan nilai minimal sebesar 87 dan nilai maksimal sebesar 99, nilai yang sering muncul (modus) sebesar 95 dan nilai tengahnya (median)

sebesar 94,5. Jadi dapat disimpulkan dilihat secara keseluruhan yang mempunyai nilai rata-rata (*mean*) kecerdasan interpersonal siswa KBIT Brilliant Sukosari, Musuk, Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021 tertinggi terdapat pada siswa dengan orang tua yang memiliki status ekonomi tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram batang sebagai berikut.

Gambar 4.2. Diagram Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Dilihat dari Status Ekonomi Orang Tua Siswa di KBIT Brilliant Sukosari, Musuk, Boyolali



B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan uji hipotesis

atau model-model penelitian lainnya. Hasil pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas

Variabel Penelitian	Status ekonomi orang tua	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Kecerdasan Interpersonal	Rendah (Rp 1 juta - Rp 1,5 juta)	0,193	9	0,200*
	Sedang (Rp 2 juta - Rp 2,5 juta)	0,141	13	0,200*
	Tinggi (Rp 3 juta - Rp 3,5 juta)	0,133	18	0,128

Sumber: Data primer diolah, 2020

Hasil pengujian normalitas seperti disajikan pada tabel 4.3 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi kecerdasan interpersonal dengan orang tua berstatus ekonomi rendah sebesar $0,200 < 0,05$ artinya sebaran data normal. Nilai signifikansi kecerdasan interpersonal dengan orang tua berstatus ekonomi sedang sebesar $0,200 > 0,05$ artinya sebaran data normal. Nilai signifikansi kecerdasan interpersonal dengan orang tua berstatus ekonomi tinggi sebesar $0,128 > 0,05$ artinya sebaran data normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah ketiga kelompok sampel yang digunakan homogen atau tidak. Hasil pengujian homogenitas menggunakan *Levene-Test* disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	Nilai signifikansi
Kecerdasan interpersonal dilihat dari status ekonomi orang tua	0,064

Sumber: Data primer diolah, 2020

Hasil uji homogenitas menggunakan *levene test* statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,064 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa ketiga kelompok mempunyai sebaran data yang homogen.

Hasil uji prasyarat analisis diketahui uji normalitas semua data dinyatakan mempunyai sebaran data normal dan hasil uji homogenitas diketahui antara ketiga kelompok mempunyai sebaran data homogen, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik *Post Hoc Test One Way Anova* pada taraf kepercayaan 95%.

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parametrik *Post Hoc Test One Way Anova*. Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal siswa dilihat dari status ekonomi orang tua di KBIT Brilliant Sukosari, Musuk, Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021.

1. Perbedaan kecerdasan interpersonal anak usia dini dilihat dari status ekonomi orang tua rendah dengan sedang di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali

Hasil pengujian hipotesis untuk menguji apakah terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal anak usia dini dilihat dari status ekonomi orang

tua rendah dengan sedang di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5. Hasil Uji Perbedaan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Dilihat Dari Status Ekonomi Orang Tua Rendah dengan Sedang di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali

Variabel	Status Ekonomi Orangtua	N	Median (min-maks)	Mean±Sd	<i>p value</i>
Kecerdasan interpersonal	Rendah	9	66 (63-69)	66,33±1,94	0,000
	Sedang	13	77 (71-80)	76,46±2,50	

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Post Hoc Test One Way Anova* terbukti diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal anak usia dini dilihat dari status ekonomi orang tua rendah dengan sedang di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali.

2. Perbedaan kecerdasan interpersonal anak usia dini dilihat dari status ekonomi orang tua rendah dengan tinggi di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali

Hasil pengujian hipotesis untuk menguji apakah terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal anak usia dini dilihat dari status ekonomi orang tua rendah dengan tinggi di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6. Hasil Uji Perbedaan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Dilihat Dari Status Ekonomi Orang Tua Rendah dengan Tinggi di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali

Variabel	Status Ekonomi Orangtua	N	Median (min-maks)	Mean±Sd	<i>p value</i>
Kecerdasan interpersonal	Rendah	9	66 (63-69)	66,33±1,94	0,000
	Tinggi	18	94,5 (87-99)	93,44±3,33	

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Post Hoc Test One Way Anova* terbukti diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a2 diterima berarti terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal anak usia dini dilihat dari status ekonomi orang tua rendah dengan tinggi di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali.

- Perbedaan kecerdasan interpersonal anak usia dini dilihat dari status ekonomi orang tua sedang dengan tinggi di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali

Hasil pengujian hipotesis untuk menguji apakah terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal anak usia dini dilihat dari status ekonomi orang tua sedang dengan tinggi di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7. Hasil Uji Perbedaan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Dilihat Dari Status Ekonomi Orang Tua Sedang dengan Tinggi di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali

Variabel	Status Ekonomi Orangtua	N	Median (min-maks)	Mean±Sd	<i>p value</i>
Kecerdasan interpersonal	Sedang	13	77 (71-80)	76,46±2,50	0,000
	Tinggi	18	94,5 (87-99)	93,44±3,33	

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Post Hoc Test One Way Anova* terbukti diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal anak usia dini dilihat dari status ekonomi orang tua sedang dengan tinggi di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali.

D. Pembahasan

1. Perbedaan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini dilihat dari Status Ekonomi Orang Tua Rendah dengan Sedang di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa orang tua yang berstatus ekonomi rendah mempunyai rata-rata (*mean*) kecerdasan interpersonal anak sebesar 66,33 dengan nilai minimal 63 dan nilai maksimal 69 sedangkan anak dengan orang tua berstatus ekonomi sedang mempunyai nilai rata-rata (*mean*) kecerdasan interpersonal sebesar 76,46 dengan nilai minimal 71 dan nilai maksimal 80. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kecerdasan interpersonal anak dengan orang tua berstatus ekonomi rendah dengan sedang ($p = 0,000 < 0,05$). Tinggi rendah status sosial ekonomi orang tua dilihat dari status ekonomi orang tua berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kecerdasan interpersonal siswa di sekolah. Orang tua yang mempunyai status ekonomi yang rendah memungkinkan perkembangan

kecerdasan anak termasuk kecerdasan interpersonal anak menurun. Terbukti bahwa kecerdasan interpersonal anak dengan orang tua berstatus ekonomi rendah yaitu Rp 1 juta sampai Rp 1,5 juta mempunyai rata-rata kecerdasan interpersonal paling rendah dibanding orang tua berstatus ekonomi sedang ataupun tinggi.

Kecerdasan interpersonal anak perlu dikembangkan karena dasar setiap peserta didik akan berkomunikasi, bersosialisasi dan akan hidup menjadi manusia sosial, namun dalam kenyataannya masih banyak peserta didik yang tidak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik kepada orang lain. Di lembaga PAUD guru membantu anak untuk mengembangkan serta meningkatkan kecerdasan anak, salah satunya yaitu kecerdasan interpersonal. Dengan harapan kecerdasan interpersonal yang diberikan akan menjadi pondasi yang kuat pada anak untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.

Hal ini sesuai pendapat Syamsul Bachri (2013:47) yang berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan anak salah satunya adalah status ekonomi orang tua, termasuk kecerdasan interpersonal. Hurlock (2013:115) menambahkan bahwa status ekonomi orang tua memiliki peran penting bagi perkembangan anak, anak yang lahir dari keluarga dengan status ekonomi rendah cenderung beresiko terhadap perkembangannya.

Menurut Nyoman (2014 : 184-185) Status Ekonomi adalah pengelompokan anak yang berasal dari golongan keluarga yang memiliki

status sosial tertentu dalam prantara masyarakat akan berbeda perilakunya dengan anak didik yang berasal dari keluarga yang tidak memiliki status sosial. Anak didik yang berasal dari keluarga yang memiliki harta yang berlimpah akan berbeda perilakunya dengan anak didik yang berasal dari keluarga yang tergolong miskin.

Wirawan Sarwono (2013:239) menambahkan bahwa anak yang hidup pada kelas atas akan memiliki sarana dan pasarana yang memadai dalam belajarnya dan memiliki kesempatan untuk mendapat pendidikan tambahan sangat besar. Kondisi demikian tentu akan membangkitkan semangat anak untuk belajar karena fasilitas mereka di penuhi oleh orang tua mereka. Anak pada kelas menengah ini kedudukan orang tua dalam masyarakat terpendang, perhatian mereka pada terhadap pendidikan anak-anak mereka tidak merasa khawatir akan kekurangan pada kelas ini, walaupun status ekonomi yang mereka tidaklah berlebih tetapi mereka mempunyai sarana belajar yang cukup dan waktu yang banyak untuk belajar. Anak pada kelas rendah, pada umumnya kedudukan dan pendidikan sangat diabaikan, karena ini sangat membebankan mereka dari segi status ekonomi yang sangat pas-pasan hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan perhatian terhadap keluarga pun tidak ada, karena mereka tidak mempunyai waktu luang untuk berkumpul dan berhubungan antar anggota keluarga kurang akrab.

2. Perbedaan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini dilihat dari Status Ekonomi Orang Tua Rendah dengan Tinggi di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa orang tua yang berstatus ekonomi rendah mempunyai nilai rata-rata (*mean*) kecerdasan interpersonal sebesar 66,33 sedangkan rata-rata (*mean*) kecerdasan anak dengan orang tua berstatus ekonomi tinggi sebesar 93,44 dengan nilai minimal 87 dan nilai maksimal 99. Hal ini juga didukung dari hasil analisis statistik diperoleh nilai signifikansi (*p value* = 0,000 < 0,05), sehingga diartikan bahwa terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal anak di KBIT BRILLIANT Sukosari, Musuk, Boyolali antara status ekonomi orang tua rendah dengan tinggi. Kondisi ini mungkin dikarenakan orang tua yang berstatus ekonomi tinggi yaitu sebesar Rp 3 juta – Rp 3,5 juta secara materi mereka dapat memberikan berbagai macam fasilitas yang dapat mendukung perkembangan interpersonal anak menjadi lebih baik, meskipun mereka sibuk bekerja namun mereka tetap meluangkan waktu mengajarkan dan memberi perhatian kepada anak-anak mereka, sehingga kecerdasan interpersonal anak terpenuhi dengan baik.

Namun ada kemungkinan lain, meskipun orang tua dengan status ekonomi tinggi sibuk dengan pekerjaannya, anak-anak dibimbing oleh nenek atau pengasuh anak yang mempunyai perhatian yang sangat banyak kepada anak sehingga anak terbentuk kecerdasan interpersonal

dengan baik. Anak yang berasal dari orang tua yang kaya cenderung memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi karena terpenuhinya sarana prasarana atau fasilitas pendukung terbentuknya kecerdasan interpersonal anak dan terpenuhinya kasih sayang dan perhatian, sedangkan anak yang berasal dari orang tua yang tidak mampu atau memiliki status ekonomi rendah cenderung memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah karena kurangnya fasilitas dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

Meskipun begitu fasilitas-fasilitas untuk anak yang memiliki status ekonomi tinggi terpenuhi jadi mudah dan sangat percaya diri untuk anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan dapat berkerja sama bersama teman yang lain dengan baik. Sedangkan anak yang kurang mampu dimana orang tua termasuk berstatus ekonomi rendah sehingga orang tua tidak mampu memenuhi fasilitas belajar anak. Hal ini yang menyebabkan anak menjadi kurang bagus kecerdasan interpersonalnya. Anak menjadi kurang dapat berinteraksi dan membangun kerja sama yang baik antar teman sebaya, anak menjadi kurang percaya diri saat melakukan segala aktivitas terutama yang membutuhkan sosialisasi dengan lingkungannya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Astuti (2013) dimana terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal anak. Semakin otoriter orang tua maka semakin rendah kecerdasan interpersonal anak. Sebaliknya semakin tidak otoriter orang tua maka semakin tinggi kecerdasan interpersonal anak. Begitu pula

mendukung hasil penelitian Rahimah dan Muzdhalifah (2019) dimana terbukti bahwa adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat tumbuhnya pribadi dan kecerdasan. Seorang anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka saling menghargai saling menerima dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya. Maka ia akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif dan produktif suka akan tantangan dan percaya diri.

Monawati (2015) berpendapat bahwa kecerdasan interpersonal sangat membantu anak dalam menyesuaikan diri serta dalam membentuk hubungan sosial. Demikian pula sebaliknya, tanpa kecerdasan interpersonal siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Perbedaan inilah yang menunjukkan bahwa setiap individu tidak sama. Begitu juga dalam mencapai prestasi, terdapat siswa yang memperoleh prestasi belajar tinggi dan adapula siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah. Maka dari itu, salah satu yang menentukan prestasi seseorang adalah kecerdasan interpersonal.

Hasil penelitian Chotimah dkk (2017) menambahkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Dengan keadaan status ekonomi orang tua yang baik maka akan dapat memenuhi fasilitas belajar anak, sehingga anak dapat belajar lebih maksimal sehingga prestasi belajar anak lebih

meningkat. Fasilitas dari orang tua juga mendukung kelancaran dan kenyamanan proses belajar di rumah sehingga dapat mendukung pencapaian prestasi belajar siswa.

Selain peran orang tua, peran guru saat di sekolah juga sangat berperan dalam perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun. Seperti yang diutarakan Rahmawati (2015) dalam penelitiannya dimana ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun diantaranya stimulasi yang diberikan pada anak dalam pengembangan kecerdasan interpersonal, perbedaan karakteristik individu, serta lingkungannya yang mempengaruhi perbedaan perilaku individu. Pengembangan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun masih harus terus ditingkatkan agar semua kemampuan dapat berkembang optimal.

Menurut Lilis (2017:78) keadaan sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal anak-anak, apabila perekonomian orang tua memadai, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarga itu lebih luas, anak mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal, anak akan merasa lebih percaya diri dan mudah bergaul dengan teman sebayanya, berbeda dengan anak orang tua yang memiliki sosial ekonomi rendah, anak akan sedikit kesulitan menumbuhkan kepercayaan diri dan tidak mempunyai rasa nyaman untuk bergaul dengan teman sebayanya. Tri Indarti (2018:27) menambahkan bahwa hubungan status ekonomi orang tua

dengan kecedasan interpersonal dapat dilihat dari interaksi anak dengan teman sebayanya, dapat membangun kerja sama dengan sesama teman dan dapat bertanggung jawab atas apa yang dia buat, dimana status ekonomi dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal dengan adanya fasilitas-fasilitas yang diberikan kepada orang tua dan memenuhi semua yang telah di butuhkan untuk mencapai kecerdasan interpersonal.

3. Perbedaan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini dilihat dari Status Ekonomi Orang Tua Sedang dengan Tinggi di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa orang tua yang berstatus ekonomi sedang mempunyai nilai rata-rata (*mean*) kecerdasan interpersonal anak sebesar 76,46 sedangkan anak dengan orang tua berstatus ekonomi tinggi mempunyai nilai rata-rata (*mean*) kecerdasan interpersonal sebesar 93,44. Hal ini juga didukung dari hasil analisis statistik diperoleh nilai signifikansi (*p value* = 0,000 < 0,05) sehingga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal anak usia dini dilihat dari status ekonomi orang tua sedang dengan tinggi di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali. Hal ini jelas bahwa anak dengan orang tua berstatus ekonomi tinggi mampu memenuhi kebutuhan pangan sandang papan bahkan fasilitas belajar sang anak yang dapat mendukung meningkatnya kecerdasan interpersonal sang anak. Orang tua meskipun sibuk bekerja namun mereka tidak melupakan memberikan kasih sayang dan perhatian yang cukup kepada sang anak. Selain itu

anak juga mendapat kasih sayang serta perhatian dari nenak ataupun pengasuhnya sewaktu orang tua keluar bekerja. Hal ini sangat mendukung perkembangan bahkan meningkatkan kecerdasan impersonal sang anak. Namun sedikit berbeda anak dengan orang tua berstatus ekonomi sedang juga mampu memberikan berbagai macam fasilitas yang dibutuhkan sang anak yang dapat membantu meningkatkan perkembangan kecerdasan impersonalnya, namun tidak lebih banyak seperti pada anak dengan orang tua berstatus ekonomi tinggi. Orang tua yang berstatus ekonomi sedang harus dapat memilah penghasilannya untuk kebutuhan-kebutuhan yang pokok misalnya pangan dan sandang dan kebutuhan lain yang diperlukan sang anak semisal fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk mendukung perkembangan kecerdasan interpersonal anak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rinawati (2017) dimana status sosial ekonomi keluarga sedang mampu berpengaruh terhadap kecerdasan anak. Jadi tinggi rendahnya kecerdasan siswa/siswi dipengaruhi oleh status ekonomi keluarga. Menurut Irham (2017: 71) adanya pengaruh status sosial ekonomi dilihat dari status ekonomi orang tua terhadap kecerdasan menunjukkan bahwa perpindahan seorang anak dari keluarga status sosial ekonomi rendah menuju sosial ekonomi tinggi berdampak pada meningkatnya IQ anak tersebut.

Hal ini mendukung pendapat Euis Cici (2017:10) dimana status ekonomi sosial keluarga atau orang tua memiliki peranan penting dalam mendorong proses belajar anak usia dini. Anak yang berasal dari keluarga

yang sosial ekonominya baik akan membuat anak mudah mendapatkan fasilitas belajar yang memadai seperti buku, peralatan sekolah, bimbingan belajar atau les dan lain-lain.

Menurut Mustapha (2018) kecerasan interpersonal sangat diperlukan dalam berkomunikasi baik rumah atau disekolah dan membangun hubungan baik, karena dengan berkomunikasi dan melakukan hubungan baik anak akan menambah kosa kata baru dan akan mendapatakan hubungan baik dengan sesama.

Menurut Fitri Aprilia (2013:5) kecerdasan interpersonal sangat diperlukan dalam setiap kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun dirumah. Anak selaluberhubungan dan membutuhkan bantuan orang lain dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Anak hidup di lingkungan sosial yang secara tidak langsung harus dapat menjalani hubungan baik dengan orang lain. begitu juga di sekolah, anak harus membangun hubungan baik dengan teman-temanya yang memiliki status sosial yang berbeda-beda.

Dasmita (2014:220) menambahkan bahwa hubungan anak usia dini dengan orang tua akan berkembng dengan baik apabila kedua pihak saling memupuk keterbukaan dan komunikasi yang baik. Perkembangan yang di alami anak sama sekali bukan alasan untuk menghentikan kecerdasan yang telah dimiliki anak, justru akan membantu orang tua dalam menjaga jalur komunikasi anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan signifikan kecerdasan interpersonal anak usia dini dilihat dari status ekonomi orang tua rendah dengan status ekonomi sedang di KBIT Brilliant Sukosari, Musuk, Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021 (*p value*= 0,000 < 0,05).
2. Terdapat perbedaan signifikan kecerdasan interpersonal anak usia dini dilihat dari status ekonomi orang tua rendah dengan status ekonomi tinggi di KBIT Brilliant Sukosari, Musuk, Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021 (*p value*= 0,000 < 0,05).
3. Terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal anak usia dini dilihat dari status ekonomi orang tua sedang dengan status ekonomi tinggi di KBIT Brilliant Sukosari, Musuk, Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021 (*p value*= 0,000 > 0,05).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali
 - a. Sebagai satu-satunya sekolah yang sudah menerapkan sistem sentra, sekolah ini menjadi salah satu sekolah unggulan di kecamatan Musuk. Terbukti dengan dilaksanakannya kegiatan bermain peran secara rutin. Melalui kegiatan bermain peran dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan interpersonal siswa. Oleh karenanya, sebaiknya pihak lembaga dapat mengadakan evaluasi secara rutin tentang pembelajaran lain terkait peningkatan perkembangan kecerdasan interpersonal siswa.
 - b. Sebaiknya dapat menambah fasilitas untuk menunjang KBM khususnya peningkatan perkembangan kecerdasan interpersonal siswa.
 - c. Sebaiknya meningkatkan adanya jalinan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua dalam mendidik anak. Adanya kerjasama tersebut, dua belah pihak akan mendapatkan informasi yang penting tentang masalah dan kesulitan yang dialami anak sehingga memudahkan baik orang tua atau guru dalam penyelesaiannya.
2. Bagi Guru KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali
 - a. Hendaknya guru dapat semakin kreatif dan inovatif mengembangkan berbagai macam KBM khususnya dalam rangka peningkatan perkembangan kecerdasan interpersonal siswa, selain kegiatan bermain peran yang sudah dilakukan juga dapat melakukan kegiatan lain yang menarik dan menyenangkan disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan anak didik.

- b. Guru dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dalam rangka peningkatan prestasi siswa melalui pengembangan kecerdasan interpersonal siswa secara optimal.
 - c. Diharapkan guru dapat lebih peduli terhadap kondisi siswa karena kondisi ekonomi orang tua siswa yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa.
3. Bagi Orangtua Siswa
- a. Diharapkan orang tua secara rutin dapat menghadiri kegiatan *sharing* yang diadakan pihak sekolah, agar dapat mengetahui perkembangan kecerdasan anak-anaknya.
 - b. Diharapkan orang tua yang mampu memenuhi fasilitas yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan interpersonal siswa secara optimal.
4. Bagi Peneliti selanjutnya
- a. Peneliti selanjutnya disarankan perlu melakukan perluasan jumlah sampel penelitian dengan menambah jumlah obyek yang diteliti.
 - b. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak seperti pola asuh, perhatian orang tua, tingkat pendidikan orang tua, lingkungan sekitar siswa baik di keluarga maupun di sekolah ataupun faktor lainnya.
 - c. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode pengumpulan data penelitian lainnya yaitu wawancara secara langsung kepada narasumber yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Adam Pranowo & Qorian Hamid. 2012. *Teknik mendongkrak kemampuan anak dengan kecerdasan di bawah rata-rata*. Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, anggota (IKAPI)
- Ahmad Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aigia Kaiza. 2019. *Hubungan Antara Perahtian Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Anak di TK AL-ISLAM 4 Laweyan. Surakarta*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Anita Yus. 2011. *Model pendiidkan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ary H. Gunawan. 2000. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosialogi tentang Pelbagai Problem*. Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Burhan Bugin. 2014. *Metedologi Penelitian Kuantitatif Komunikai, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prendamedia Group
- Dasmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peseta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Elizabeth B. Hurlock. 2013. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Erwin Widiasworo. 2018. *Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter*. Yogyakarta: AR Ruzz Media
- Euis Cici Nurunnisa. 2017. *Melek Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. Jurnal Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini*, (Online), Vol 2, No 2 (<http://ejurnal.stkipsiliwangi.ac.id/index.pjhp/tunassiliwangi/articel/view/330> diakses 08, Mei 2020)
- Fadian Ra'id Hisam. 2018. *Pengeruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

- Fateme Behjat. 2012. *Interpersonal And Intrapersonal Intelligences: Do They Really Work In Foreign-Language Learning*, (Online), <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii>, diakses 04, November 2020)
- Fitria Aprilia. 2013. *Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA*. *Jurnal of Social and Industial Psychology*, (Online), Vol 2, No 1, (<http://Jurnal.unnes.ac.id.sju/index.php/sip>) diakses 08, Mei 2020)
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- I Nyoman Surna. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Ima Fitriani. 2018. *Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun*. Surakarta: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Imas Kurniasih. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Edukasi
- Johan W. Santrock. 2007. *Adolescence, eleventh editor Remaja, Jilid 2, Edisi Kesebelas*. Jakarta: PT Gelora Askara Pratama
- _____. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika
- Justinur Reza Prasetya. 2009. *Multiply you multipe intelligences*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Lilis Nur Chotimah, Hety Mustika & Joko Widodo 2017 : *Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Kelas VIII*. *Jurnal Pendidikan*, (Online), Vol 11, No 1 (<http://jurnal.unej.ac.id>) diakses 08, Mei 2020)
- Luluk Asmawati. 20014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Monawati. 2015. *Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dengan prestasi belajar*, *juranl pessona dasar*, (Online), vol 3, no 3, (<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/articel/download/7509/6180>) diakses 30, Agustus 2020)
- Muhammad Irham. 2017. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Poses Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Mustapha Hajebi. 2018. *The Relationship between Interpersonal Intelligence, Reading Activity and Vocabulary Learning among Iranian EFL Learners*.

Internasional journal of English Language, (Online), vol 06, No 01,
(<http://eltsjournal.org>, diakses pada 04, November 2020)

- Oktariani. 2018. *Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan minta Belajar IPS Siswa Kelas V SD 3*. Banjar Lampung. Program Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Univeritas Lampung.
- Purwanto. 2010. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rahimah & Muzdhalifa. 2019. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, (Online), Vol 02, No 02, (<http://ejournal.radenitan.ac.id/index.php/al-athfaal> diakses pada 30, Agustus 2019)
- Rina Roudhotul Janah. 2018. *144 Strategi Pembelajaran anak usia dini berbagai multiple intelligences*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Rinawati. 2017. *Pengaruh Status Ekonomi Keluarga Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Di Min Wonokerto, Ngadirejo, Pacitan*. Ponorogo. Program Studi Trbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri
- Rita Fahdila Sumantri. 2012 : *Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran, Kecerdasan Interpersonal Komitmen dan Kepuasan Kerja Guru SMK, Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), Jilid 18, No 1 (<http://journal.um.ac.id/index.php/jip/articel/view/3380> diakses pada 08 Mei 2020)
- Rizal Baharuddin. 2013. *Hubungan Kondisi Ekonomi Orang Tua dengan Pola Asuh Anak pada PAUD UPT SKB Bantul*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Luar sekolah Universitas Negeri Yogyakarta
- . 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Shoimatul Ula. 2013. *Revolusi Belajar Optmalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Siti Nurhasanah. 2016. *Pratikum statistika 2 untuk Ekonomi dan Bisnis aplikasi dengan Mr Excel dan SPSS*. Jakarta: Salamba Empat.
- Siti Widhi Astuti. 2013. *Hubungan Pola Asuh Dengan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B Di Ra Kecamatan Gondangrejo, Kab Karanganyar. Surakarta*. Program Studi Keguruan Ilmu Pendidikan Univeritas Muhammadiyah Surakarta.

- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soerjono Soekanto. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasih. 2010. *Hubungan anantara Kondisi Sosial Ekonomidengan Motivasi Orang Tua Memasukkann Anak ke Kelompok Bermain*. Semarang : Program studi Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Semarang
- Suyadi. 2017. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neourosains*. Bandung: PT Rosdakarya ffset
- _____. 2013. *Kosep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syamsu Yusuf. 2012. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rodakarya Offset
- _____. 2013. *Perkembngan Peserta Didik Mata Kuliah Dasar Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syamsul Bachri Thalib,M.Si. 2010. *Psokologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenada media Group
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapai perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana Media Group
- Tri Indarti. 2018. *Hubungan Status Ekonomo Orang Tua dengan Kemandirian dan Disiplin Belajar Siswa*. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Ekonomi Univeritas Sanata Dharma Yogyakarta
- Tuhana Taufik Andrianto. 2013. *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*. Yogyakarta: AR Ruzz Media
- W.A Garungan. 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Wirawan Sarwono. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : PT Grafindo Persada
- Wulandari &Riswan. 2016 : *Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Pembelajaran Ekonomi di Kelas X, Jurnal Ilmu Pendidikan(Online)*, Vol 3, No 2 (<http://ejurnal.unisri.acid/index.php/jp/articel/view>. diakses 12 November 2019).

Yeni Rahmawati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Yuliani Nurani Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.

LAMPIRAN

Lampiran 1



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
KELOMPOK BERMAIN ISLAM TERPADU
KBIT BRILLIANT Sukosari, Musuk, Boyolali
KodePos 57361**

**FORMULIR PENDAFTARAN
CALON PESERTA DIDIK KBIT BRILLIANT
TAHUN AJARAN 2020/2021**

- A. Identitas Calon Peserta Didik
1. Nama Lengkap :
 2. Nama Panggilan :
 3. Tempat Tanggal Lahir :
 4. Jenis Kelamin :
 5. Agama :
 6. Anak ke :
 7. Jumlah Saudara :
 8. Status dalam Keluarga :
 9. Kewarganegaraan :
- B. Identitas orang tua/wali
1. Ayah Kandung/tiri/angkat/wali*)
 - a. Nama :
 - b. Tempat tanggal lahir :
 - c. Agama :
 - d. Kewarganegaraan :
 - e. Pendidikan :
 - f. Pekerjaan :
 - g. Gaji :
 - a. Rp 1000.000 – Rp 1.500.000
 - b. Rp 2.000.000 - Rp 2.500.000
 - c. Lebih dari Rp 3.000.000
 2. Ibu Kandung/tiri/angkat/wali*)
 - a. Nama :
 - b. Tempat tanggal lahir :
 - c. Agama :
 - d. Kewarganegaraan :
 - e. pendidikan :
 - f. Pekerjaan :
 - g. Gaji :
 - a. Rp 1000.000 – Rp 1.500.000
 - b. Rp 2.000.000 - Rp 2.500.000
 - c. Lebih dari Rp 3.000.000

Boyolali,.....2020
Orang Tua

*coret yang tidak perlu

(.....)

Lampiran 2

**PENILAIAN ANAK KBIT BRILLIANT
KECERDASAN INTERPERSONAL**

Kelas : TK B1

Lingkup Perkembangan	KD/Indikator	Penilaian (Nama Anak)															
		Aira	Amira	Andara	Arum	Berliana	Dafa	Dimas	Fattah	Nabila	Raviandra	Riski	Sepiana	Sheva	Tanaya	Viola	
Sosial Emosional	Menawarkan bantuan pada teman atau guru	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	
	Berlatih menolong teman	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	
	Memberi perhatian dan merespon atas kesenangan dan kesulitan yang dialami temannya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
	Suka berempati	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	
	Berkerja sama dalam kelompok	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	
	Perilaku anak yang menerima perbedaan teman dengan dirinya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
	Terbuka dengan hal baru, saran dan perbaikan	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	
	Menghargai karya teman	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
	Menghargai pendapat teman	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	

Senang beteman	BSB																
Menghormati orang tua dan keluarga	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH		
Menghargai orang yang lebih tua	MB																
Memhami makna rendah hati	MB																
Berlatih rendah hati	BSH																
Contoh perilaku rendah hati	MB																
Mengenal menanamkan dan mengungkapkan emosi diri (senang, sedih, marah, takut dan kecewa)	MB	MB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB									
Cara menghadapi orang yang tidak dikenal	MB	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	
Tidak mudah menangis	BSH																
Pemahaman penyebab sedih, senang dan kecewa	BSH																
Mengerti bila ia mengganggu temannya akan marah, sebaliknya bila membantu temanya akan senang	BSH																
Dapat mengendalikan emosi diri	MB																
Menunjukkan rekasi yang wajar saat senang, marah, sedih dan takut	BSH																

	Dapat mengungkapkan apa yang ia rasakan	BSB															
	Belatih makan sesuai waktu dan kebutuhan	BSB	BSH	BSH													
	Membuat karya sesuai dengan gagasannya	BSH															
	Menggunakan mainan sesuai dengan gagasannya	BSB															

Guru Kelas

Boyolali,.....2020

Kepala Sekolah
KBIT Brilliant

Fitri

Alya

Keterangan

BB : Belum Berkembang (1)

MB : Mulai Berkembang (2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (4)

**PENILAIAN ANAK KBIT BRILLIANT
KECERDASAN INTERPERSONAL**

Kelas : TK B2

Lingkup Perkembangan	KD/Indikator	Penilaian (Nama Anak)														
		Alika	Barrata	Dafa	Gabriel	Ferdyan	Himawan	Khalila	Maulana	Mayesa	M. Husaid	Naima	Rizal	Salsabila	Shatiyya	Sheza
Sosial Emosional	Menawarkan bantuan pada teman atau guru	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
	Berlatih menolong teman	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
	Memberi perhatian dan merespon atas kesenangan dan kesulitan yang dialami temannya	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
	Suka berempati	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
	Berkerja sama dalam kelompok	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
	Perilaku anak yang menerima perbedaan teman dengan dirinya	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
	Terbuka dengan hal baru, saran dan perbaikan	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH
	Menghargai karya teman	BSH	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB

	Menghargai pendapat teman	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	
	Senang beteman	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB	
	Menghormati orang tua dan keluarga	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	
	Menghargai orang yang lebih tua	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	
	Memahami makna rendah hati	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	
	Berlatih rendah hati	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	
	Contoh perilaku rendah hati	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	
	Mengenal menanamkan dan mengungkapkan emosi diri (senang, sedih, marah, takut dan kecewa)	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	
	Cara menghadapi orang yang tidak dikenal	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	
	Tidak mudah menangis	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	
	Pemahaman penyebab sedih, senang dan kecewa	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	
	Mengerti bila ia mengganggu temannya akan marah, sebaliknya bila membantu temanya akan senang	MB	BSH	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	
	Dapat mengendalikan emosi diri	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	MB	

	Menunjukkan rekasi yang wajar saat senang, marah, sedih dan takut	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	
	Dapat mengungkapkan apa yang ia rasakan	BSH															
	Belatih makan sesuai waktu dan kebutuhan	BSB															
	Membuat karya sesuai dengan gagasannya	BSB	BSH														
	Menggunakan mainan sesuai dengan gagasannya	BSH															

Boyolali,.....2020

Guru Kelas

Kepala Sekolah
KBIT Brilliant

Mami

Alya

Keterangan

- BB : Belum Berkembang (1)
- MB : Mulai Berkembang (2)
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)
- BSB : Berkembang Sangat Baik (4)

**PENILAIAN ANAK KBIT BRILLIANT
KECERDASAN INTERPERSONAL**

Kelas : TK B3

Lingkup Perkembangan	KD/Indikator	Penilaian (Nama Anak)														
		Anindya	Anisa	Fajar	Kinanti	Labib	M.Danish	M. Wildan	Mikila	Nazwa	Niar	Pradipta	Qiandra	Zulya	Fathi	Akmi
Sosial Emosional	Menawarkan bantuan pada teman atau guru	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH
	Berlatih menolong teman	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
	Memberi perhatian dan merespon atas kesenangan dan kesulitan yang dialami temannya	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH
	Suka berempati	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
	Berkerja sama dalam kelompok	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	BSH
	Perilaku anak yang menerima perbedaan teman dengan dirinya	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	BSH
	Terbuka dengan hal baru, saran dan perbaikan	BSH	MB	MB	MB	MB	BSH	BB	MB	BB	BB	BB	MB	MB	MB	BSH
	Menghargai karya teman	BB	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB

Menghargai pendapat teman	MB	MB	MB	MB	MB	BB	BB	BB	MB	BSH	MB	BB	MB	MB	BSH	
Senang beteman	BSH	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB	BB	MB	BB	MB	BB	BB	BB	BSH	
Menghormati orang tua dan keluarga	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	
Menghargai orang yang lebih tua	MB	BB	BB	BB	BB	BSH										
Memhami makna rendah hati	MB	MB	BSH	BSB	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB	BSH	MB	
Berlatih rendah hati	BB	BB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BB	BB	MB	BB	BSH	BSH	MB	
Contoh perilaku rendah hati	BSB	BSH														
Mengenal menanamkan dan mengungkapkan emosi diri (senang, sedih, marah, takut dan kecewa)	BB	BSH	BSB	BB	BSB	BB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	MB	
Cara menghadapi orang yang tidak dikenal	MB	MB	MB	BSH	BSH	BB	MB									
Tidak mudah menangis	BB	MB	BB	BB	MB	BSH	BB	MB	MB	BB	BB	BB	BB	MB	BSH	
Pemahaman penyebab sedih, senang dan kecewa	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH											
Mengerti bila ia mengganggu temannya akan marah, sebaliknya bila membantu temanya akan senang	BSH	BSB														

	Dapat mengendalikan emosi diri	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB	
	Menunjukkan rekasi yang wajar saat senang, marah, sedih dan takut	BSH															
	Dapat mengungkapkan apa yang ia rasakan	BSH	BSB														
	Belatih makan sesuai waktu dan kebutuhan	BSH	BSB														
	Membuat karya sesuai dengan gagasannya	BSB	BSH														
	Menggunakan mainan sesuai dengan gagasannya	BSB															

Guru Kelas

Boyolali,.....2020

Kepala Sekolah
KBIT Brilliant

Ima

Alya

Keterangan

BB : Belum Berkembang (1)

MB : Mulai Berkembang (2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (4)

Lampiran 3

Daftar Nama Sampel Penelitian

No	Nama Anak
1.	Aira Khania Putri
2.	Amira Rasidatu Naja
3.	Andara Hanan Basuki
4.	Arum Mutidah Nisa .F.
5.	Berlian Dzuhrimita .S.
6.	Dafa Kurniawan
7.	Dimas Anugerah .R.
8.	Fattah Nur Firmansyah
9.	Nabila Alyssa Azzahra
10.	Raviandra Ahmad
11.	Riski Oktviana
12.	Septiana Rizki Hartono
13.	Sheva Prasetya Alfatah
14.	Tanaya Faliha Az Zahra
15.	Viola Dewi Felita
16.	Barrathesta Givareal .A.
17.	Alika Naila Putri
18.	Dafa Ibnu Hafidz
19.	Gabriel Yusuf Pratama
20.	Ferdyansyah Andika .P.
21.	Himawan Ahmad .R.
22.	Khalila Asih Abidah
23.	Maulana Dzaki Alfarizi
24.	Mayesa Adi Prasetyo
25.	Muhammad Husaid
26.	Naima Rahma Aulia
27.	Rizal Aditya Alfrisi
28.	Salsabila Kumalasari
29.	Shatyia Zahra Hasbulah
30.	Sheza Nawa Estiningtyas
31.	Anindya Syafea Putri
32.	Annisa Farida Apsarini
33.	Fajar Nur Sahid

No	Nama Anak
34.	Kinanthi Indah Ramadhani
35.	Labib Sidiq Alfatih
36.	Muhammad Danish Husaid
37.	Muhammad Wildan Azka .F.
38.	Mikila Bilqia Ramadhan
39.	Nazwa Khaira Wildan
40.	Niar Widyaningsih

12	Septiana	B1	Rp 2,000000	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	78	
13	Sheva	B1	Rp 3,000000	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	92
14	Tanaya	B2	Rp 3,000000	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	4	90		
15	Viola	B2	Rp 4,000000	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	89		
16	Barrathesta	B2	Rp 1,500000	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	66		
17	Alika	B2	Rp 1.500.000	1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	67		
18	Dafa	B2	Rp 4,000000	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90		
19	Gabriel	B2	Rp 2,000000	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	71	
20	Ferdyansyah	B2	Rp 2,000000	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	80	
21	Himawan	B2	Rp 4,000000	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96		
22	Khalila	B2	Rp 2,000000	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	79		
23	Maulana	B2	Rp 1,500000	1	3	2		3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	65			
24	Mayesa	B2	Rp 4,000000	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90		
25	M. Husaid	B2	Rp 1,500000	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	69		
26	Naima	B2	Rp 4,000000	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94		
27	Rizal	B3	Rp 3,000000	3	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96		

28	Salsabila	B3	Rp 1,500000	1	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	4	4	2	1	3	3	2	4	4	4	4	4	69	
29	Shatyya	B3	Rp 1,500000	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	1	3	1	4	3	3	3	2	2	3	3	65		
30	Sheza	B3	Rp 2,000000	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	74	
31	Anindya	B3	Rp 3,000000	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	
32	Anisa	B3	Rp 2,000000	2	3	3	2	3	2	2	1	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	1	3	3	2	3	3	3	4	4	77	
33	Fajar	B3	Rp 1,500000	1	2	3	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	4	3	2	2	4	3	2	3	3	4	4	66		
34	Kinanthi	B3	Rp 2,000000	2	3	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	79
35	Labib	B3	Rp 2,500000	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	1	2	2	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	75	
36	M.Danish	B3	Rp 4,000000	3	2	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	97	
37	M.Widan	B3	Rp 1,500000	1	2	3	2	3	2	2	2	3	1	1	3	1	3	1	4	4	2	1	4	3	2	2	3	2	3	4	63	
38	Mikila	B3	Rp 3,000000	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97	
39	Nazwa	B3	Rp 3,000000	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	
40	Niar	B3	Rp 2,000000	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	4	4	3	4	77	

Lampiran 5

Hasil Analisis

Statistik Deskriptif

Descriptives				Statistic	Std. Error		
Penghasilan Orang Tua							
Kecerdasan Interpersonal	Rendah (Rp 1 juta - Rp 1,5 juta)	Mean		66,3333	,64550		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	64,8448			
			Upper Bound	67,8219			
		5% Trimmed Mean		66,3704			
		Median		66,0000			
		Variance		3,750			
		Std. Deviation		1,93649			
		Minimum		63,00			
		Maximum		69,00			
		Range		6,00			
		Interquartile Range		3,00			
		Skewness		-,074	,717		
		Kurtosis		-,165	1,400		
			Sedang (Rp 2 juta - Rp 2,5 juta)	Mean		76,4615	,68444
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74,9485	
Upper Bound	77,9746						
5% Trimmed Mean				76,5684			
Median				77,0000			
Variance				6,269			
Std. Deviation				2,50384			
Minimum				71,00			
Maximum				80,00			
Range				9,00			
Interquartile Range				4,00			
Skewness				-,699	,616		
Kurtosis				,349	1,191		
	Tinggi (Rp 3 juta - Rp 3,5 juta)			Mean		93,4444	,78475
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	91,7888	
		Upper Bound	95,1001				
		5% Trimmed Mean		93,4938			
		Median		94,5000			
		Variance		11,085			
		Std. Deviation		3,32941			
		Minimum		87,00			
		Maximum		99,00			
		Range		12,00			
		Interquartile Range		6,00			
		Skewness		-,310	,536		

Descriptives

Penghasilan Orang Tua				Statistic	Std. Error			
Kecerdasan Interpersonal	Rendah (Rp 1 juta - Rp 1,5 juta)	Mean		66,3333	,64550			
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	64,8448				
			Upper Bound	67,8219				
		5% Trimmed Mean		66,3704				
		Median		66,0000				
		Variance		3,750				
		Std. Deviation		1,93649				
		Minimum		63,00				
		Maximum		69,00				
		Range		6,00				
		Interquartile Range		3,00				
		Skewness		-,074		,717		
		Kurtosis		-,165		1,400		
		Sedang (Rp 2 juta - Rp 2,5 juta)		Mean			76,4615	,69444
				95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	74,9485	
Upper Bound	77,9746							
5% Trimmed Mean				76,5684				
Median				77,0000				
Variance				6,269				
Std. Deviation				2,50384				
Minimum				71,00				
Maximum				80,00				
Range				9,00				
Interquartile Range				4,00				
Skewness				-,699	,616			
Kurtosis				,349	1,191			
Tinggi (Rp 3 juta - Rp 3,5 juta)				Mean		93,4444	,78475	
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	91,7888		
		Upper Bound	95,1001					
		5% Trimmed Mean		93,4938				
		Median		94,5000				
		Variance		11,085				
		Std. Deviation		3,32941				
		Minimum		87,00				
		Maximum		99,00				
		Range		12,00				
		Interquartile Range		6,00				
		Skewness		-,310	,536			
		Kurtosis		-,887	1,038			

Statistics

		Penghasilan Orang Tua	Kecerdasan Interpersonal
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		2,2250	81,8250
Median		2,0000	79,0000
Mode		3,00	90,00 ^a
Std. Deviation		,80024	11,61098
Variance		,640	134,815
Minimum		1,00	63,00
Maximum		3,00	99,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Penghasilan Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah (Rp 1 juta - Rp 1,5 juta)	9	22,5	22,5	22,5
	Sedang (Rp 2 juta - Rp 2,5 juta)	13	32,5	32,5	55,0
	Tinggi (Rp 3 juta - Rp 3,5 juta)	18	45,0	45,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Uji Normalitas**Tests of Normality**

Penghasilan Orang Tua		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan Interpersonal	Rendah (Rp 1 juta - Rp 1,5 juta)	,143	9	,200	,944	9	,620
	Sedang (Rp 2 juta - Rp 2,5 juta)	,124	13	,200	,955	13	,677
	Tinggi (Rp 3 juta - Rp 3,5 juta)	,180	18	,128	,951	18	,438

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variances**

Kecerdasan Interpersonal			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,972	2	37	,064

Lampiran 6

Uji Hipotesis
Analisis Post Hoc Test One Way Anova

Oneway

Descriptives

Kecerdasan Interpersonal

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Rendah (Rp 1 juta - Rp 1,5 juta)	9	66,3333	1,93649	,64550	64,8448	67,8219	63,00	69,00
Sedang (Rp 2 juta - Rp 2,5 juta)	13	76,4615	2,50384	,69444	74,9485	77,9746	71,00	80,00
Tinggi (Rp 3 juta - Rp 3,5 juta)	18	93,4444	3,32941	,78475	91,7888	95,1001	87,00	99,00
Total	40	81,8250	11,61098	1,83586	78,1116	85,5384	63,00	99,00

ANOVA

Kecerdasan Interpersonal

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4964,100	2	2482,050	312,712	,000
Within Groups	293,675	37	7,937		
Total	5257,775	39			

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Kecerdasan Interpersonal
LSD

(I) Penghasilan Orang Tua	(J) Penghasilan Orang Tua	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Rendah (Rp 1 juta - Rp 1,5 juta)	Sedang (Rp 2 juta - Rp 2,5 juta)	-10,12821	1,22166	,000	-12,6035	-7,6529
	Tinggi (Rp 3 juta - Rp 3,5 juta)	-27,11111 [*]	1,15016	,000	-29,4416	-24,7807
Sedang (Rp 2 juta - Rp 2,5 juta)	Rendah (Rp 1 juta - Rp 1,5 juta)	10,12821	1,22166	,000	7,6529	12,6035
	Tinggi (Rp 3 juta - Rp 3,5 juta)	-16,98291 [*]	1,02543	,000	-19,0606	-14,9052
Tinggi (Rp 3 juta - Rp 3,5 juta)	Rendah (Rp 1 juta - Rp 1,5 juta)	27,11111	1,15016	,000	24,7807	29,4416
	Sedang (Rp 2 juta - Rp 2,5 juta)	16,98291 [*]	1,02543	,000	14,9052	19,0606

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1019 /In.10/F.III/PP.00.9/11/2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. Fetty Ernawati, S. Psi., M.Pd.
 NIP : 19750626 199903 2 003
 Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Dwi Laily Istikhomah
 NIM : 16313027
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
 Semester : 7
 Judul Skripsi : HUBUNGAN STATUS EKONOMI ORANG TUA DENGAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI DI KBIT BRILLIAN, SUKOSARI, MUSUK, BOYOLALI, TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta 30 Nopember 2019
 Dekan,

Dr. H. Baidi, M.Pd.
 NIP. 19640302 199603 1 001

Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B-3524 /In.10/F.III/PP.00.9/9/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Dwi Laily Istikhomah
NIM : 163131027
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : 9
Judul Skripsi : KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK
USIA DINI DITINJAU DARI STATUS EKONOMI ORANG
TUA DI KBIT BRILLIANT SUKOSARI, MUSUK,
BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2020/2021
Waktu Penelitian : 5 Oktober 2020-selesai
Tempat : KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 17 September 2020



Dekan
H. Baidi, M.Pd.

19640302 199603 1 001

Lampiran 9**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap	: Dwi Laily Istikomah
Tempat/Tanggal lahir	: Boyolali, 04 Mei 1997
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Tampir Selatan 03/04, Musuk, Boyolali
Email	: lailyistikomah997@gmail.com
Pendidikan	: BA Walisongo Musuk 2003-2004
	SD N 1Musuk 2004-2010
	SMP N 1 Musuk 2010-2013
	SMA N 2 Boyolali 2013-2016
	IAIN Surakarta 2016-2020